



**MOTIVASI ORANGTUA DALAM
MENGEMBANGKAN POTENSI REMAJA DI DESA
BANGE KECAMATAN SAYURMATINGGI
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

OLEH

**SAHRONI KHOIRIYAH
NIM15 30200076**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2020



**MOTIVASI ORANG TUA DALAM
MENGEMBANGKAN POTENSI REMAJA DI DESA
BANGE KECAMATAN SAYUR MATINGGI
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat- Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**SAHRONI KHOIRIYAH
NIM. 1530200076**

PEMBIMBING I

**H. Ali Anas Nasution, Lc., M.A
NIP. 19680715 20003 1 002**

PEMBIMBING II

**Maslina Daulay, M.A
NIP. 19760510 200312 2 003**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Syahroni Khoiriyah**
lampiran : 6 (enam) Exemplar

Padangsidempuan, Februari 2020
Kepada Yth:
Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidempuan
Di:
Padangsidempuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Syahroni Khoiriyah** yang berjudul: **"Motivasi Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Remaja Di Desa Bange Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

H. Ali Anas Nasution, Lc., MA
NIP. 19680715 20003 1 002

PEMBIMBING II

Maslina Daulay, M.A
NIP. 19760510 200312 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sahroni Khoiriyah
Nim : 1530200076
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI

Judul skripsi : Motivasi Orangtua Dalam Mengembangkan Potensi Remaja Di Desa Bange Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan tidak benar pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainya sesuai norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidimpuan, Oktober 2019



Sahroni Khoiriyah
Nim: 1530200076



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : SAHRONI KHOIRIYAH
Nim : 15 302 00076
Jurusan : BimbinganKonseling Islam
Fakultas : FDIK
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Motivasi Orangtua Dalam Mengembangkan Potensi Remaja Di Desa Bange Kecamatan Sayurmasinggi Kabupaten Tapanuli Selatan**. Serta Perangkat Yang Ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 2020

g Menyatakan



SAHRONI KHOIRIYAH
NIM. 15 302 00076



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Sahroni Khoiriyah
Nim : 1530200076
Judul Skripsi : Motivasi Orangtua Dalam Mengembangkan
Potensi Remaja Di Desa Bange Kecamatan
Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua

Sekretaris

Dr. Mohd. Rafiq, MA
NIP.19680611 199903 1 002

Maslina Daulay, MA
NIP. 19760510 200312 2 003

Anggota

1. Dr. Mohd. Rafiq, MA
NIP.19680611 199903 1 002

3. Maslina Daulay, MA
NIP. 19760510 200312 2 003

2. H. Ali Anas Nasution, Lc., MA
NIP. 19680715 20003 1 002

4. Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 196905261995032001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 10 Februari 2020
Pukul : 13.30 Wib s/d. Selesai
Hasil/Nilai : 76,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,07
Predikat : (Sangat Memuaskan)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 225 /In.14/F.4c/PP.00.9/02/2020

Skripsi Berjudul : **Motivasi Orangtua Dalam Mengembangkan
Potensi Remaja Di Desa Benge Kecamatan
Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan**

Ditulis oleh : **Sahroni Khoiriyah**
NIM : **15 302 00076**
Program Studi : **Bimbingan Konseling Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, Februari 2020
Dekan



KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan. Shalawat serta salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan kita semua.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelarsarjana. Skripsi ini berjudul: **Motivasi Orangtua Dalam Mengembangkan Potensi Remaja Dalam Mengembangkan Potensi Remaja Di Desa Bange Kecamatan Sayurmatinggi:**

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun inmaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terimakasih hutamanya kepada:

1. Ibu Maslina Daulay, M.A selaku Ka Prodi Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan.
2. Bapak pembimbing I Drs. Kamaluddin, M.A dan Bapak pembimbing II Ali Amran, M.Si yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak wakil Rektor I, Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Wakil Rektor II Dr. Anhar, M.A, dan Wakil Rektor III Dr. Sumper Mulia Harahap, M.A.
4. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Mohd Rafiq, S.Ag., MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Sholeh Fikri MA selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
5. Ibu Drs. Hj. Replita, M, siselaku Penasehat Akademik penulis, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.
6. Bapak Abdul Riswan Nasution, S.Sos.I selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan banyak motivasi akademik yang memuaskan demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
7. Bapak kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.
8. Keluarga besar dari ayah dan ibu yaitu Nenek, Mardina dan Masniari selaku Bou, Syamsul pohan selaku Amang boru, Sopyan, Syamsul Bahri, dan Zulkarnain selaku Uda, Nurlima, Nurasni, Hotnina Tanjung selaku Nanguda. Dan idak lupa juga pada Arman Napitupulu selaku Tulang, dan

Melly Napitupulu selaku bujingyang selalu memberi perhatian dan nasihat-nasihat penuh kepada penulis dan mendukung penulis dalam menyelesaikan studi.

9. Adik dan abang: Desi Nurma Sari, Nurul Pohan, Doli Pane, Sri Rahayu Ningsih, Lita Napitupulu, Salsabila Dwi Novita, Azizah, Syafa, Kurnia Hutasuhut dan Rahmad Furqan Abiyyu seta Faiq Fais, Aidan Pane yang telah mengajarkan penulis arti sebuah kesabaran dalam mengerjakan sesuatu hal, walaupun terkadang dibuat jengkel, karena minta diperhatikan di tengah-tengah kesibukan menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku: Nursahara, Kurnia Rahman Hasibuan, Nur Azizah, Sahleni Siregar, Fauziah Nur, Sahrina Wahyuni, Sarah Hutasuhut, Sahira, Hafifah, Hanifah, Fatimah Dewi, Salamah, Yurike, Sri Gusnayanti serta rekan-rekan seperjuangan di Jurusan Bimbingan Konseling Islam yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu yang jugaturut memberikan saran dan dorongan kepada penulis, baik berupa diskusi maupun buku-buku yang berkaitan dalam penyelesaian skripsi ini.

Teristimewa buat Ayah tersayang (Maluddin Hutasuhut) dan Ibu tercinta (Rahmayana Napitupulu), yang telah memberikan perhatian, kasih sayang serta dukungan, baik moril dan material tanpa mengenal lelah sejak dilahirkan sampai sekarang dan selalu sabar memotivasi serta jadi motivator terhebat bagi penulis. Semoga Ayah dan Ibu dalam lindungan Allah SWT.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya serta memanjatkan do'a semoga amal kebaikan mereka diterima di sisi-Nya, serta diberikan pahala yang berlipat ganda sesuai dengan amal perbuatannya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna sehingga masih perlu dibenahi dan dikembangkan lebih lanjut.

Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini memberi manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Padangsidempuan, September 2019
Penulis

SAHRONI KHOIRIYAH
NIM. 1530200017

ABSTRAK

Nama : Sahroni Khoiriyah
Nim : 1530200076
Judul : Motivasi Orangtua Dalam Mengembangkan Potensi Remaja di Desa Bange Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Masalah dalam penelitian ini adalah motivasi orangtua untuk mengembangkan potensi remaja di Desa Bange Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, orangtua tidak semangat untuk menumbuh kembangkan kemampuan remaja, disebabkan orangtua memiliki keterbatasan biaya dan orangtua beranggapan lebih baik waktu itu digunakan untuk membantu orangtua di rumah dari pada mengembangkan potensi yang ada dalam diri remaja. Penelitian ini masih banyak orangtua yang tidak memberikan kebebasan pada remaja dalam mengembangkan potensi yang di miliki anak remaja mereka dan orangtua tidak khawatir akan dampak buruk dan negatif pada era perkembangan zaman jika tidak di kembangkan oleh orangtua.

Sedangkan yang menjadi tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana motivasi orangtua dalam mengembangkan potensi remaja. Untuk mengetahui apa saja kendala orangtua dalam mengembangkan potensi remaja di Desa Bange Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yaitu bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai peristiwa yang terjadi. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer orangtua di Desa Bange. Sumber data sekunder berupa remaja, kepala desa dan tokoh agama. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu yaitu wawancara, observasi. Sedangkan teknik uji keabsahan data dilakukan dengan dua cara yaitu keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, motivasi orangtua dalam mengembangkan potensi diri remaja di Desa Bange Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan orangtua tidak peduli untuk mengembangkan potensi remaja orangtua berpikir hanya untuk membuang waktu dan uang saja, Kendala yang ditemukan orangtua dalam memotivasi remaja adalah kurangnya pengetahuan orangtua tentang potensi diri remaja, pengaruh lingkungan sekitar dan faktor ekonomi sering dijadikan dalih untuk mengarahkan masa depan remaja. seharusnya orangtua harus memotivasi remaja dalam mengembangkan potensi agar potensi yang dimiliki dapat dikembangkan dengan baik.

Kata kunci: Motivasi Potensi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESEHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGEHASAN PEMBIMBING	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYARATAN BELUM UJIAN MUNAQOSAH	
PENGEHASAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Batasan Istilah.....	8
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II Kajian Teori	
A. Motivasi	
1. Pengertian motivasi.....	13
2. Teori-Teoari Motivasi	14
3. Jenis Motivasi Orangtua.....	16
4. Tujuan Motivasi	19
5. Fungsi Motivasi.....	20
6. Pandangan Islam Terhadap Motivasi	21
7. Pengertian Orangtua.....	22
8. Faktor Penghambat Dalam Mengembangkan Potensi Remja.....	23
9. Potensi Remaja.....	25
10. Penelitian Terdahulu	26
BAB III Metode Penelitian	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
B. Jenis pendekatan Penelitian.....	29
C. Informan Penelitain	31
D. Sumber Data.....	32
1. Data Primer	32

2. Data Sekunder	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
1. Observasi	33
2. Wawancara	33
3. Dokumentasi	35
F. Teknik Analisis Data	35
G. Teknik Keabsahan Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	40
B. Temuan Khusus	
1. Letak Geografis Desa Bange	40
2. Keadaan Penduduk	41
3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	42
4. Bagaimana Motivasi Orangtua Dalam Mengembangkan Potensi Remaja	43
5. Apa Saja Faktor Penghambat Motivasi Orangtua Dalam Mengembangkan Potensi Remaja	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran-saran	92

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAJAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1Jumlah penduduk dan remaja di desa bange kecamatan sayurmasinggi.	41
Tabel 2 keadaan ekonomi dan mata pencarian penduduk di desa bange kecamatan sayur masinggi.....	42
Table 3 data tingkat pendidikan di desa bange kecamatan sayurmasinggi	42
Table 4 keadaan sarana dan prasarana di desa bange kecamatan sayurmasinggi	42
Table 5 data orangtua yang kurang memotivasi remaja di desa bange kecamatan sayurmasinggi.	50
Table 6 data orangtua yang memotivasi remaja dalam mengembangkan potensi remaja di desa bange.	51

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi adalah suatu pendorong dari dalam hati seseorang untuk melakukan dan mencapai suatu tujuan, motivasi juga bisa dilakukan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan.¹

Motivasi keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, yang jelas sejenisnya yang mengarahkan perilaku. Motivasi juga diartikan suatu variabel yang digunakan untuk membuktikan faktor-faktor tertentu di dalam organisasi, yang membangkitkan, mempertahankan dan menyalurkan tingkah laku menuju satu sasaran. Dalam diri seseorang motivasi berfungsi sebagai pendorong kemampuan, usaha, keinginan, menentukan, dan mengoleksi tingkah laku setiap orang tua tentu menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan anaknya yang dilahirkan itu kelak menjadi orang yang sehat, kuat, berketerampilan, cerdas pandai, dan beriman.²

Remaja termasuk individu yang unik yang mempunyai eksistensi memiliki jiwa sendiri, serta mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang

¹ Hamzah Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta :PT Bumi Aksara 2008).Hlm. 3

² Abdul Mujib. Yusuf Muzdakkir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta :PT. Grafindo Persada, 2009).Hlm.243.

secara optimal sesuai dengan. Masa kehidupan iramanya besar berada dalam lingkungan keluarga. Karena itu, keluargalah yang paling menentukan terhadap masa depan anak, begitu pula corak anak dilihat dari perkembangan sosial, psikis, fisik, ditentukan oleh keluarga. Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, adapun dalam perkembangannya selanjutnya dari fitrah sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Merupakan pihak yang memiliki pengaruh paling besar terhadap perkembangan anak pada tahun-tahun pertama kehidupannya. Dalam hal ini Hadist Rasulullah saw bersabda, sebagai berikut:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تَلِدُ الْبَيْهِيمَةَ تُنْتَجُ الْبَيْهِيمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Zi'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya"*³

Orangtua mempunyai tanggung jawab untuk mengantarkan putra-putri menjadi seseorang yang sukses dan bagi orangtua penting memahami dan memperhatikan perkembangan anak.⁴Orangtua peletak dasar pembentukan

³Imam Al-Bukhairi, Shahih Al-Bukhari(Beirut: Dar Ibn Kasir Al- Yamamah,1987), Kitab Al-Janais, Bab Idza Aslam Al- Shabiyyu Fa Mata Hal Yushali Allaih, Hadists Nomor 1293, Jilid I, Hlm. 456

⁴ Rifah Diyah, *Psikologi Pengasuhan Anak* (Malang:Press,2009), Hlm. 15-16

kepribadian dan kecerdasan anak yang berpengaruh pada masa depannya, Islam memerintahkan orang tua mendidik anak-anak dan memikul tanggung jawab.

Dalam Al-quran surah At-tahrim ayat 6 berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ



Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*⁵

Motivasi merupakan sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan–kegiatan tertentu.⁶

Peranan orangtua dalam mempelajari tingkah laku sangat berperan sekali. Motivasi pendorong dari dalam diri keinginan agar terwujud. Lebih mudah dapat diartikan sebagai energi pendorong dari dalam agar sesuatu yang kita

⁵Departemen Agama RI, Al-Quran Dan Terjemahan(Bandung : CV J-Art, 2004), Hlm.283

⁶ Winardi. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen* (Jakarta : Rajawali Pers, 2008), Hlm. 2

inginkan dapat terlaksana. Motivasi sangat berhubungan dengan keinginan serta ambisi, bila salah satunya tidak ada, motivasi pun tidak akan timbul.⁷

Perilaku individu tidak berdiri sendiri, selalu ada hal yang mendorong dan tertuju pada suatu tujuan yang ingin di capainya. Tujuan dan faktor pendorong ini mungkin di dasari oleh individu, tetapi mungkin juga tidak, sesuatu yang konkret ataupun abstrak.

Kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu disebut motivasi yang menunjukkan suatu koreksi dalam diri individu disebut motivasi yang menggerakkan individu. Sebagai contoh kebutuhan akan makanan mendorong seorang bekerja keras bercocok tanam, menangkap ikan atau mengerjakan pekerjaan-pekerjaan lain untuk mendapatkan makanan atau uang pembeli makanan. Kebutuhan sosial mendorong seseorang untuk melakukan berbagai sosial atau mendapatkan di masyarakat.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka maka dari itu, motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuhan di dalam diri seseorang. Maka motivasi dapat dilakukan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri remaja yang menimbulkan kegiatan untuk menumbuh

⁷ Djali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta :Bumi Aksara, 2009). Hlm.104

kembangkan potensi yang ada pada dirinya, memberikan arahan atau motivasi pada kegiatan sehingga tujuan yang di inginkan dapat dicapai.⁸

Sri Habsari menyebutkan potensi diri remaja sebagai bakat atau kemampuan yang dapat menjadi berprestasi jika dilatih dan dikembangkan misalnya seorang remaja yang mempunyai bakat di bidang seni olahraga, qiroah, dan ceramah jika dilatih dan dikembangkan dengan baik ia akan menjadi penari yang profesional. Kriteria seseorang yang memiliki potensi diri adalah apabila ia melakukan kegiatan belajar dalam ilmu yang berkaitan dengan yang ia merasa senang, gembira, serta memperoleh prestasi dengan latihan yang sedikit tapi memperoleh prestasih yang tinggi, berbeda seseorang yang tidak mempunyai potensi diri, apabila dilatih untuk suatu bidang tertentu ia akan merasa tidak suka, tidak bahagia, cepat merasa bosan, merasa tertekan, dan meskipun telah mengitkuti latihan berkali-kali dengan bergai teori tetapi tetap hasilnya tidak maksimal. Maka dari itu sebagai orangtua agar mengenali lebih dini untuk memotivasi potensi anak-anaknya. Potensi diri yang dimiliki seorang anak adalah modal kekuatan bagi diri seorang anak.⁹

Pembagian Potensi diri menjadi dua macam antara lain adalah:

1. Potensi Diri Fisik

Potensi diri fisik ialah kekuatan yang berpusat pada kesehatan dan kekuatan tubuh seperti: bentuk tubuh, tinggi badan, badan yang sehat, tidak cacat, sempurna panca indera, cantik atau tampan.

2. Potensi Diri Psikis

Potensi diri psikis ialah kekuatan yang bersumber pada kesehatan jiwa dan kekuatan mental seperti tidak idiot, kecerdasan, minat, bakat, kemauan, cita-cita, emosi, spritual, dan hati nurani, kemampuan untuk bertahan dalam kesulitan dan keluar dari kesibukan. Semua potensi diri fisik dan prikis seseorang merupakan kesatuan yang saling melengkapi serta tidak dapat dipisahkan, hal itulah yang dapat membentuk kepribadian seorang anak.¹⁰

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti bahwa ada beberapa orangtua tidak semangat untuk menumbuh kembangkan kemampuan

⁸ Sardiaman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.Raja Grapindo Persada, 2003), Hlm. 75

⁹Sri Hasbih, *Bimbingan dan Konseling SMA* untuk kelas X, (Jakarta: Grasindo, 2005), Hlm.43.

¹⁰*Ibid.*, Hlm. 44.

remaja, disebabkan orangtua memiliki keterbatasan biaya dan orangtua beranggapan lebih baik waktu itu digunakan untuk membantu orangtua di rumah daripada mengembangkan potensi yang ada dalam diri remaja. Sebagai generasi muda, jika orangtua tidak mendukung anak dalam mengembangkan minat dan bakat akan berimbas pada anak itu sendiri. Misal seorang anak yang memiliki potensi dibidang olahraga, dan ceramah orangtua yang tidak memberikan izin untuk menumbuh kembangkan potensi remaja maka bakat remaja tersebut akan terpendam, atau tidak dapat dikembangkan.

Remaja yang memiliki kemampuan dalam bidang qiroah dan ceramah, belum dapat disalurkan dan dikembangkan dengan baik bahkan orangtua tidak memberikan kebebasan kepada remaja untuk dapat menumbuh kembangkan kemampuan yang ada pada diri remaja. Sehingga bakat tersebut masih terpendam dan akan cenderung menjadi nakal sementara ketika berada di dalam rumah anak terlihat baik seakan tidak ada masalah dalam dirinya. Untuk itu penting bagi orangtua memberikan kebebasan pada remaja untuk dapat membantu mengembangkannya.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua bahwa remaja tidak perlu mengikuti seni dibidang olahraga, qiroah, alasannya lebih baik pulang ke rumah untuk membantu orangtua seperti memasak di rumah ataupun ikut membantu bekerja di sawah, orangtua beranggapan waktu hanya terbuang sia-sia.¹² Orangtua beranggapan remaja yang memiliki kreativitas hanya di lakukan oleh

¹¹Observasi di Desa Bnge Kecamatan Sayurmatangi sabtu, 02 Februari 2019.

¹².Wawancara dengan ibu Indah Permata Sari Ibu Rumah Tangga Di Desa Bange, Senin 02 february 2019, 14.00 WIB

orang-orang yang memiliki ekonomi yang berkecukupan dan memiliki waktu yang luang. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik mengangkat penelitian yang berjudul. **“Motivasi Orangtua dalam Mengembangkan Potensi Remaja di Desa Bange, Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan”**

B. Fokus masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini difokuskan pada masalah orangtua yang kurang memberikan motivasi bagi remaja, dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri remaja, contohnya dalam bidang olahraga, qiroah dan ceramah di Desa Bange, Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Rumusan masalah

1. Bagaimana motivasi orangtua dalam mengembangkan potensi remaja di Desa Bange, Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan ?
2. Apa saja faktor penghambat motivasi orangtua dalam mengembangkan potensi remaja di Desa Bange, Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi orangtua dalam mengembangkan potensi remaja di Desa Bange, Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Untuk mengetahui faktor penghambat motivasi orangtua dalam mengembangkan potensi remaja di Desa Bange, Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini secara teori sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana kurangnya motivasi orangtua dalam mengembangkan potensi remaja.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa untuk penelitian dimasa yang akan datang khususnya mengenai potensi remaja.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi orangtua dalam mengembangkan potensi remaja.
 - b. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang berminat untuk meneliti masalah yang sama.
 - c. Untuk melengkapi tugas-tugas dan sebahagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan

F. Batasan Istilah

Untuk menyamakan persepsi terhadap istilah yang dipakai dan menghindari kesalahan dalam memahami istilah dalam judul penelitian ini.

Maka perlu diberikan penjelasan tentang istilah yang digunakan dalam judul, yang dianggap penting, yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi

Motivasi berasal dari kata “motiv” yang artinya *tema*, motive, yang artinya mendorong, kemudian menjadi motivasi yang berarti daya bathin, dorongan motivasi dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* menjelaskan bahwa. “motiv” adalah sebab atau alasan bagi suatu aktivitas”¹³.

Pengertian lain motivasi adalah keseluruhan, dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku. Motivasi juga menimbulkan faktor-faktor tertentu didalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan dan menyalurkan tingkah laku menuju satu sasaran.¹⁴ Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai rangsangan, pendorong atau pembangkit terjadinya tingkah laku seseorang yang timbul pada diri remaja secara sadar dan tidak sadar.¹⁵

2. Orangtua

Orangtua” artinya “ayah” dan “ibu”. Orangtua yang dianggap tua yang dihormati (disegani). Tanggung jawab orangtua terhadap remaja berada ditangan orangtua masing-masing kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak

¹³Departemen Pendidikan *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Bandung : Al-Ma’arif, 1997), Hlm 89.

¹⁴Abdul Mujid, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 243.

¹⁵Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 73.

langsung, dengan sendirinya akan masuk dalam kepribadian remaja.¹⁶Orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ayah ibu yang bertanggung jawab dalam memberikan semangat atau dorongan kepada remaja.

3. Potensi

Potensi diri manusia adalah kemampuan yang mendasar dari sesuatu yang masih terpendam didalamnya yang menunggu untuk diwujudkan menjadi sesuatu kekuatan nyata dalam diri manusia yang masih terpendam di dalam dirinya yang menunggu untuk diwujudkan menjadi sebuah manfaat nyata dalam kehidupan diri manusia.¹⁷

Potensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki remaja yang masih terpendam yang perlu untuk dikembangkan minat dan bakatnya.

4. Remaja

Remaja adalah mereka yang mengalami masa transisi (peralihan) dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yaitu antara usia 15-18 tahun, perubahan yang terjadi pada semua aspek perkembangan yaitu meliputi perkembangan fisik, kognitif, kepribadian, dan sosial. Remaja adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah ikatan orang-orang yang lebih tua melainkan

¹⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), Hlm. 467.

¹⁷ Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 1995), Hlm. 790.

dalam tingkatan yang sama dimana anak dipersiapkan untuk menjadi individu yang dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.¹⁸ Remaja dalam penelitian ini adalah remaja yang memiliki potensi minat dan bakat yang berumur 15- 18 tahun.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman proposal ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bab I Membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat /kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasam.

Bab II Membahas landasan teoritis sebagai acuan dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk menyusun teoritentang masalah yang diteliti.

Bab III adalah metedeologi penelitian yang mencakup tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, informan penelitian, tertarik pengumpulan data, teknik analisis data teknik menjamin keabsahan data dan sistematika pembahasan.

Bab IV Terkait dengan pembahasan atau hasil penelitian, terdiri dari temuan umum yang meliputi: letak geografis, kondisi motivasi minat, dan soal keamanan. Temuan khusus mencakup: motivasi orangtua dalam mengembangkan potensi remaja di Desa Bange Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, Faktor pendukung orangtua dalam

¹⁸SarlitoWiranto Sarwonon, PsikologiPengantarRemaja, (Jakarta:Grapindo Persada,2003),Hlm. 9

mengembangkan potensi remaja, faktor penghambat orangtua dalam mengembangkan potensi remaja.

Bab V penutup adalah yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah jawaban terhadap masalah yang dirumuskan dalam pendahuluan. Pada bagian saran dimuat hal-hal yang perlu direkomendasikan dan ditindak lanjutkan dari hasil penelitian, baik berupa penelitian atau implikasi dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan istilah yang lebih umum, yang merujuk kepada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, perilaku yang ditimbulkan dari dorongan tersebut dan tujuan akhir yang dicapai dari tindakan atau menyediakan kondisi-kondisi sehingga seseorang mau melakukan sesuatu yang dapat dilakukannya. Jadi seorang remaja dapat melakukan.

Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Pada dasarnya setiap tindakan dan perbuatan memiliki suatu motivasi yang merupakan dorongan individu untuk berbuat. Motivasi ini menjadi kekuatan untuk seseorang dalam melaksanakan sesuai dengan keinginan serta kekuatan untuk mencapai keinginan tersebut.¹

Motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada mahluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkan menuju tujuan tertentu. Motivasi memiliki tiga komponen pokok yaitu.

1. Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem *“neuropsychological”* yang ada pada

¹ Winarno Surakhmad, Ellya Roose Harahap Ngiu, *Psikologi Umum Dan Sosial*, (Jakarta: CV. Jasanku, 1979), Hlm.86

organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia.

2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa "feeling" afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan –persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan responden dari suatu manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan-tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.²

Motivasi sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri/ pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi- reaksi dalam usaha mencapai tujuan.³Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan atau daya penggerak yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan suatu tindakan/aktivitas untuk mencapai sebuah tujuan.

B. Teori- Teori Motivasi

Menurut Maslow, manusia memiliki lima tingkat kebutuhan, yaitu:

1. Kebutuhan yang bersifat Fsiologikal

Kebutuhan yang paling dasar, paling, kuat, dan paling jelas di antara segala kebutuhan manusia adalah kebutuhan untuk

²Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta : Kencana, 2009), Hlm. 178-182

³Totok Jumentoro, *Psikologi Dakwah Dengan Aspek –Aspek Kejiwaan Yang Qur’ani* (Jakarta: Amzah , 2001), Hlm. 94.

mempertahankan hidupnya secara fisik yaitu kebutuhan makanan, minuman, tempat berteduh, seks, tidur dan oksigen.

2. Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan rasa aman muncul sebagai kebutuhan yang paling penting kalau kebutuhan psikologis telah terpenuhi. Ini meliputi penting kalau kebutuhan psikologis telah terpenuhi, ini meliputi kebutuhan perlindungan, keamanan, hukum, kebebasan dari rasa takut dan kecemasan.

3. Kebutuhan Cinta dan Memiliki-Dimiliki

Kebutuhan untuk memiliki dan mencintai, muncul ketika kebutuhan sebelumnya telah di penuhi secara rutin. Cinta disini berarti rasa sayang dan rasa terikat. Rasa saling menyayangi dan rasa diri terikat antara orang yang satu dengan yang lainnya. Lebih- lebih dalam keluarga, di luar keluarga misalnya taman dan lain-lainya.

4. Kebutuhan Penghargaan

Menjurus pada kepercayaan terhadap sendiri dan perasaan diri berharga. Kebutuhan akan penghargaan seringkali diliputi frustrasi dan konflik pribadi, karena yang diinginkan orang bukan saja perhatian dan pengakuan dari kelompoknya, melainkan juga kehormatan dan status yang memerlukan standar moral, sosial dan agama.

5. Kebutuhan untuk Merealisasi Diri

Kebutuhan aktualisasi diri atau Kebutuhan-kebutuhan tersebut berupa kebutuhan-kebutuhan individu untuk merealisasi potensi yang ada pada dirinya untuk mencapai pengembangan diri secara berkelanjutan dan untuk menjadi kreatif dalam artian seluas-luasnya timbul pada seseorang jika kebutuhan-kebutuhan lainnya telah terpenuhi karena kebutuhan aktualisasi diri, sebagaimana kebutuhan lainnya, menjadi semakin penting. Jenis. Kebutuhan tersebut menjadi aspek yang sangat penting dalam perilaku manusia. Hal ini mencakup pertumbuhan, pencapaian potensi individu.⁴

C. Jenis Motivasi Orangtua

Kata motivasi berasal dari bahasa Inggris "*motivation*" dan merupakan kajian dari kata dasar "*motive*" yang berarti alasan atau yang menggerakkan. Adapun secara terminologi motivasi merupakan suatu tenaga, dorongan, alasan kemauan dari dalam yang menyebabkan kita bertindak yang mana tindakan itu diarahkan kepada tujuan tertentu yang ingin dicapai atau keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai tujuan.⁵ Motivasi dapat disimpulkan, secara etimologi berti dorongan atau alasan, sedangkan secara terminologi motivasi adalah suatu penggerak dalam diri pribadi seseorang yang mendorong suatu usaha yang

⁴Winardi *Motivasi dan Pemasalahan dalam Manajemen* (Jakarta: Rajawali Persada . 2008), Hlm. 13-16

⁵Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1996), Hlm. 71.

disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil.

1. Motivasi intristik

Salah satu kebutuhan psikologis dalam diri seseorang adalah motivasi didefinisikan sebagai suatu proses yang menjelaskan proses perbuatan tingkah laku yang menjelaskan intensitas, arah dan ketentuan usaha untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi intristik adalah motivasi yang berasal dari dalam individu, yang berarti seseorang melakukan suatu tindakan tidak berdasarkan dari dorongan-dorongan atau faktor-faktor lain yang berasal dari luar diri contohnya keinginan untuk mengaktualisasikan diri. Terbentuknya motivasi intristik itu sendiri terjadi karena adanya keinginan yang timbul secara alamiah dari dalam yang membangkitkan semangat atau mengarahkan seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai kepuasan atau tujuan, karena manusia selalu mempunyai naluri untuk mencapai sesuatu maka melalui motivasi intristik inilah dapat mendorong seseorang untuk terlihat dalam sebuah aktivitas dalam rangka merasakan kenikmatan sensasional.⁶

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif yang fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Karena di dalam diri individu telah ada dorongan dari luar. Motivasi ekstrinsik bentuk motivasi yang datang karena adanya rangsangan dari luar.⁷ Contohnya ketika besok akan digelar pertandingan

⁶ J. Winardi, *Motivasi Dan Pemotivasian*, (Jakarta:Pt. Raja Grafindo Persada, 2001), Hlm 1

⁷WinarnoSurakmad. EllyaRooseHarahapNgiu, *Op. Cit.*,Hlm. 89.

olahraga tingkat nasional yang menentukan setiap individu mereka pasti akan berlatih sungguh-sungguh itu semua karena ada faktor lain yang membuat dirinya menjadi lebih bergairah. Jadi bisa dikatakan bahwa remaja rajin berlatih bukan karena dirinya menginginkan kepandaian, melainkan hanya ingin mendapat kemenangan atau hadiah.

Ketika pertandingan berakhir pada umumnya yang seperti ini tidak akan bertahan lama dalam prestasi yang di dapat bila dilihat dari tujuannya, motivasi ekstrinsik merupakan kegiatan remaja yang tidak memiliki esensi dari apa yang telah ia lakukan. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk dorongan yang di mulai dan di teruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak.⁸

Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa motif intrinsik adalah motif yang timbul dari diri sendiri. Tidak dipengaruhi oleh sesuatu diluar dirinya. Jadi tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang disebabkan oleh kemauan sendiri. Sedangkan motif ekstrinsik ialah motif yang timbulnya dalam diri seseorang karena pengaruh dari rangsangan luar. Tujuan yang diinginkan dari tingkah laku yang digerakkan oleh ekstrinsik terletak dari luar tingkah laku itu.

Motivasi merupakan suatu tenaga, dorongan, alasan kemauan dari dalam yang menyebabkan kita bertindak yang mana tindakan itu diarahkan kepada tujuan tertentu yang ingin dicapai atau keadaan pribadi seseorang

⁸Sadirman A.M Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar(Jakarta:Raja Grafindo Persada. 2001), Hlm.224

yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.⁹

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu energi dalam diri remaja itu berbentuk aktifitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena remaja mempunyai tujuan tertentu dari aktifitasnya. Maka remaja mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat ia lakukan untuk mencapainya.¹⁰

Motivasi dapat disimpulkan dorongan suatu penggerak dalam diri pribadi seseorang yang mendorong orang tersebut melakukan aktifitas tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan.¹¹

D. Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

⁹Sudirman Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Hlm. 72

¹⁰F. J. Mc. Donald, *Educational Psychology*, (Tokyo: Oversea Publication 1959), Hlm.77.

¹¹Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1996), Hlm.

1. Bagi seorang manajer, tujuan motivasi ialah untuk menggerakkan pegawai atau bawahan dalam usaha dalam meningkatkan prestasi kerjanya sehingga tercapai tujuan organisasi yang dipimpinya.
2. Bagi seorang guru, tujuan motivasi ialah untuk menggerakkan tau memacu siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.

Tindakan motivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan didasari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.¹²

E. Fungsi Motivasi

Ada beberapa fungsi dari motivasi, antara lain:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy, motivasi dalam hal ini merupakan motif penggerak dari setiap yang dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yaitu arah tujuan yang hendak di capai.
3. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakanguna mencapai tujuan. Dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.¹³

¹²Ngalim Purwanto. *Op. Cit.*, hlm. 73-74.

¹³Sadirman A.M. *Op. Cit*, hlm. 85.

F. Pandangan Islam Terhadap Motivasi

Dalam al-Qur'an ditemukan beberapa bentuk dorongan, yang memengaruhi manusia. Dorongan-dorongan dimaksud dapat berbentuk instingtif dalam bentuk dorongan naluriah, maupun dorongan terhadap hal-hal yang memberikan kenikmatan, contoh:

1. Q.S. Ali Imran ayat 14

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْبُ الْمَاءِ ﴿١٤﴾

Artinya : “dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas,perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah lading. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan disisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)”.

2. Q.S. Al-Qiyamah ayat 20

كَلَّا بَلْ تُحِبُّونَ الْعَاجِلَةَ ﴿٢٠﴾

Artinya: “sekali-sekali janganlah demikian. Sebenarnya kamu (hai manusia) mencintai kehidupan dunia)”.¹⁴

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa manusia pada dasarnya memiliki kecintaan yang kuat terhadap dunia dan syahwat yang terwujud dalam kesukaan terhadap perempuan, anak, dan harta kekayaan. Dan dalam ayat kedua dijelaskan larangan untuk menafikkan manusia kehidupan di dunia karena sebenarnya manusia diberikan keinginan dalam dirinya untuk mencintai dunia itu. Hanya saja kesenangan hidup itu tidak diperbolehkan

¹⁴Departemen Agama R.I. AL- Quran dan terjemahannya,(Jakarta: al fatih, 2005), Hlm. hlm.,141-146

semata-mata hanya kesenangan saja, yang sebenarnya lebih bersifat biologis dari pada bersifat psikis. Padahal motivasi harus terarah pada sebuah qibrah, yaitu arah masa depan yang disebut al-akhirah.¹⁵

G. Pengertian Orangtua

Orangtua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua orang yang dihormati disegani di kampung.¹⁶ Sejalan dengan pendapat Zakia Dradjat yang mendefenisikan orangtua yaitu pendidik utama dan pertama bagi remaja mereka karena dari merekalah remaja mula-mula menerima pendidikan.¹⁷ Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat pada keluarga.

Orangtua berperan sebagai pembimbing dalam memotivasi remaja dilingkungan keluarga, orangtua harus memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usaha remaja karena orangtua harus menunjukkan kerja sama dalam memotivasi dan membimbing remaja dalam mengembangkan potensi diri remaja.

Orangtua mengiginkan anaknya menjadi taat dan berbakti, karena ia adalah pewaris orangtuanya, yang akan berkiprah di masyarakat pada masa remaja maupun masa dewasa kelak. Orangtua tentu mempersiapkan anaknya untuk menghadapi kehidupan anak nantinya dengan berbagai bekal yang sekiranya mampu di berbagai potensi. Baik melalui sisi karakter, kreatifitas, dan lain-lain. Mereka mengetahui kemampuan anaknya, serta potensi yang

¹⁵ Abu Daud *Sunan Abi Daud*, Terjemahan Bey Arifin Dkk. (Semarang:Cv. Asy Syifa, 2011) Hlm 197

¹⁶Tim Penyusun *Kamus Pusat Bimbingan dan Pengembangan Bahas, Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka., 2001),Hlm 1059.

¹⁷Zakia Deradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara,1992),Hlm.35.

dimilikinya. Anak merupakan penyejuk pandangan mata sumber kebahagiaan sehingga keluarga juga memiliki peran penting dalam memotivasi remaja setiap anak yang di lahirkan memiliki potensi, namun tergantung dari masing-masing orantua.¹⁸

Orangtua berperan sebagai pembimbing atau pembina dalam mengembangkan potensi remaja dilingkungan keluarga, orangtua harus memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usaha karena orangtua harus menunjukkan kerja sama dalam mengarahkan cara memotivasi remaja di rumah dan membuat pekerjaan rumah tangga tidak menyita waktu karena karena orangtua harus memotivasi remaja supaya termotivasi dalam mengembangkan potensi dirinya.

H. Faktor Penghambat Dalam Mengembangkan Potensi Remaja

Selain faktor dari luar, seseorang juga sering menghadapi faktor dari dalam dirinya sendiri. Faktor-faktor ini dapat menyebabkan seseorang tidak mampu mengaktualisasikan atau menggali potensi yang ada pada dirinya secara maksimal. Ada beberapa faktor penghambat berkembangnya potensi diri, antara lain:

a. Lingkungan masyarakat.

Lingkungan masyarakat merupakan lembaga pendidikan ketiga setelah pendidikan di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah sedangkan konsep dari lingkungan masyarakat itu sendiri sebagai berikut:

¹⁸Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak*, (Surabaya:Bima Ilmu, 1993),Hlm.20

Masyarakat dapat diartikan sebagai satu bentuk tata kehidupan sosial dengan tata-nilai dan tata-budaya sendiri. Dalam arti ini masyarakat adalah sekumpulan manusia yang bertempat tinggal dalam kawasan dan saling berintraksi sesamanya untuk mencapai tujuan.¹⁹

b. Kurangnya pengetahuan orangtua dalam bidang seni

Seni adalah kegiatan tambahan yang dilakukan diluar yang dilakukan baik disekolah maupun diluar sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan serta membantu membentuk karakter peserta anak-anak dan remaja sesuai dengan potensi minat dan bakat masing-masing.

c. Kurangnya kesadaran orangtua dalam mengembangkan potensi remaja

Setiap remaja tentu memiliki potensi yang luar biasa pada dirinya oleh karena itu orangtua harus bisa mengenali dan mengembangkan apa saja yang menjadi potensi remaja orangtua harus memahami anaknya sabagii seseorang yang unik setiap anak remaja memiliki potensi yang berbeda. Apa yang menjadi kelebihan remaja tersebut di banding dengan teman seusianya. Munculnya potensi remaja memang bergantung pada rangsangan yang diberikan orangtua. Karena itu wajib bagi orangtua untuk menggali sekaligus mengembangkan potensi remaja lantas apa yang bisa dilakukan orangtua dalam mengembangkan potensi remaja.

¹⁹ Fuad Ihsan *Dasar-Dasar Kependidikan*,(Bineka Cipta, Jakarta,1997), Hlm 84

Orangtua harus memberikan dukungan penuh terhadap remaja memberikan suatu dukungan pada remaja orangtua dapat melakukan dengan cara memberikan perhatian penuh pada remaja dan menciptakan suasana kenyamanan yang di berikan pada remaja membuat kemampuan dan kenyamanan kecerdasan terus tumbuh dan kembangnya.²⁰

I. Potensi Diri Remaja

Potensi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar diri remaja yang masih terpendam di dalamnya yang menunggu untuk diwujudkan menjadi sesuatu yang nyata dalam diri tersebut, dengan semikian potensi diri remaja adalah kemampuan dasar yang dimiliki remaja yang masih terpendam di dalam dirinya yang menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu manfaat nyata dalam kehidupan diri remaja. Potensi diri bisa disebut sebagai kekuatan, energi, atau kemampuan yang terpendam yang dimiliki dan belum dimanfaatkan secara optimal. Adanya kesadaran terhadap potensi yang dimiliki remaja memungkinkan seseorang dapat mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan, dengan mengetahui potensi diri maka seseorang dapat mengatasi segala permasalahan yang dihadapinya dan melakukan sesuatu atau mengambil keputusan sebagai jalan keluar dari masalah tersebut. Individu yang normal biasanya punya kehendak untuk berkembang dan maju, dengan potensi yang dimiliki itu individu bisa menggapai tujuan dan impian dalam hidupnya yang akan berpengaruh besar pada pembentukan pemahaman

²⁰ Kartini Kartono, Psikologi Umum, (Bandung: Alumni. 1984), Hlm.141

dirinya yang akan berkaitan dengan prestasi yang hendak diraih di dalam hidupnya. Berdasarkan pengertian di atas dapat kita ketahui bahwa potensi diri yang dimaksud adalah suatu kekuatan yang masih terpendam berupa fisik, karakter, potensi, minat, bakat, kecerdasan dan nilai-nilai yang terkandung dalam diri tetapi belum dimanfaatkan dan diolah dengan baik.²¹

Sri Habsari menjelaskan, potensi adalah kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang baik fisik maupun mental dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan bila dilatih dengan sarana yang baik. Potensi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar dari sesuatu yang masih terpendam dalam diri manusia yang menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu kekuatan nyata dalam diri. Dengan demikian potensi diri manusia adalah kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang masih terpendam di dalam dirinya, yang menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu manfaat nyata dalam kehidupan diri manusia. Apa bila pengertian potensi diri manusia dikaitkan dengan pencipta manusia. Potensi diri manusia adalah suatu kekuatan atau kemampuan dasar manusia yang telah berada dalam dirinya, yang siap untuk direalisasikan menjadi kekuatan dan manfaat nyata dalam kehidupan manusia dimuka bumi ini sesuai dengan tujuan.²²

J. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan pustaka, maka berikut dikemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang ada kaitanya dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan nama Sakyidah fanani pada tahun 1999. Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial. Pendidikan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta, dengan judul” Study Kasus Tentang Minat Belajar remaja Tunagrahita Mampu Didik di sekolah Luar Biasa Negeri Bantul Yogyakarta: Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, adapun yang dimaksud pendekatan kualitatif adalah pendekatan

²¹Hamalik, Oemar.2007. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2007), Hlm 115.

²²Sri Hasbsari, *Bimbingan dan Konseling SMA* (Jakarta: Grasindo, 2005), Hlm. 2.

yang informasi atau data dikumpulkan tidak berwujud angka-angka analisisnya berdasarkan prinsip logika.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat dan bakat remaja tunagarita mampudidik di SLB C Negeri Bantul Kemudian, penelitian ini juga bertujuan remaja mengetahui faktor yang melatar belakangi minat dan bakat remaja tunagarita mampudidik di SLB Negeri Bantul.

2. Penelitian yang dilakukan nama Yuli Satyanipa datahun 1999, mahasiswa Pendidikan luarbiasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul “Peranan Orangtua dalam Penyesuaian Diri Remaja Tunagrahita Mampu Didik Siswa Sekolah Luar biasa Bagian C (SLB C) Negeri Bantul Yogyakarta “ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dapenelitian kualitatif memunculkan segi alamiah, apa adanya wajar tanpa manipulasi atau dikonotasikan, sehingga pada Penelitian ini tidak mengutamakan hasil yang diperoleh aka tetapi proses pelaksanaan yang lebih ditekankan.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang motivasi minat dan bakat. Remaja yang memiliki kekurangan saja bisa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya kenapa dengan remaja yang memiliki jiwa yang sehat malah sebaliknya orangtua membatasi potensi yang ada pada diri remja maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti penyebab permasalahan. Sementara fokus masalah penelitian penulis adalah

motivasi orangtua dalam mengembangkan potensi remaja di Desa Bange,
Kec. Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bange, Kecamatan Sayurmatangi kabupaten tapanuli selatan. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini, dengan pertimbangan bahwa belum pernah dilaksanakan penelitian tentang keadaan remaja motivasi orangtua dalam mengembangkan potensi remaja di Desa Bange, Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun waktu penelitian ini di rencanakan mulai pada bulan September 2019 sampai 18 januari 2020.

B. Jenis Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan peneliti mengamati penomena sekitar dan menganalisa dengan menggunakan logika ilmiah.¹ Berpikir ilmiah merupakan berpikir logis dan empiris. Pendekatan ilmiah ini berusaha untuk memperoleh kebenaran dan terbuka untuk diuji oleh siapa saja yang menghendaki untuk mengujinya.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya dan kholistik sesuai dengan konteks penelitian. Dalam pendekatan ini juga menggunakan metode eksploratif (penyelidikan), yaitu penelitian yang dilakukan bertujuan

¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: RemajaRosdakarya, 2000), hlm. 5.

untuk mengungkapkan fenomena murni sebagaimana apa adanya yang terjadi di lapangan.²

Berdasarkan metode penelitian ini didekati dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang memberi uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel mandiri, baik suatu variabel atau lebih berdasarkan indikator-indikator dari variabel yang diteliti tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang diteliti guna untuk eksplorasi dan klasifikasi dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah variabel yang diteliti.³ Dengan itu dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya penelitian ini merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi selanjutnya mendeskripsikan keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya. Untuk memperoleh data dan informasi maka dibutuhkan subjek penelitian adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi.⁴ Jadi informan penelitian ini adalah orangtua, remaja, masyarakat, dan kepala desa.

Informan pada penelitian orangtua yang memiliki remaja usia 15-18 tahun adapun jumlah orangtua secara keseluruhan berjumlah 10 orang dan

²M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 36.

³Iskandar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta : Gaung Persada Press, 2009), hlm. 61

⁴Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hlm. 155.

maka peneliti mengambil sampel informan dengan menggunakan *Purposive sampling*. Menurut Sanggar Kanto dalam buku Burhan Bungin, untuk memilih sampel (dalam hal ini informan kunci atau situasi sosial) lebih tepat dilakukan dengan cara sengaja (*Purposive sampling*) selanjutnya, bilamana dalam proses pengumpulan data sudah tidak lagi ditentukan variasi informasi, maka peneliti tidak perlu lagi mencari informan baru, proses pengumpulan informasi dianggap sudah selesai.⁵ Maksudnya, peneliti menentukan sendiri informasinya pengambilan informan berdasarkan penelitian peneliti mengenai siapa-siapa saja yang pantas memenuhi syarat untuk dijadikan sampel.

D. Sumber Data

Sumber data adalah tempat, orang atau benda di mana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.⁶ Sumber data penelitian dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama dalam penelitian.⁷(data pokok) merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan tehnik pengambilan data yang dapat berupa wawancara, observasi. Adapun Sumber data primer atau data pokok yang

⁵Burhan bungin *Analisi Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), Hlm.53.

⁶*Ibid.*,Hlm.99

⁷Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), Hlm. 138

dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini berasal dari orangtua yang tidak memotivasi remaja berjumlah 5 orang dan yang memotivasi remaja dalam mengembangkkan potensi remaja 5 orang secara keseluruhan berjumlah 10 orang.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data skunder adalah data yang diperoleh dari sumber data atau sekunder dari data yang dibutuhkan.⁸ Data sekunder (data pelengkap) adalah yang dianggap relevan serta sumber data yang bersifat penunjang dan pelengkap data primer, diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data. adapun yang termasuk sumber data sekunder yaitu remaja, masyarakat, Kepala Desa tokoh agama.

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁹ Observasi dapat dibagi dalam dua jenis, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.¹⁰ Observasi partisipan adalah observasi yang

⁸Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2008), Hlm.122

⁹Cholld Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakrta: PT. Bumi Aksara, 2005),Hlm)70.

¹⁰Sukardi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Hlm.75

melibatkan penulis atau bertindak sebagai observasi secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan, sedangkan observasi non partisipan adalah diobservasi di lapangan, dengan kata lain observasi non partisipan adalah peneliti tidak termasuk subjek penelitian.

Jenis observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah non partisipan. Karena peneliti di luar subjek penelitian

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.¹¹ Wawancara yang dimaksud disini adalah pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara mendalam yaitu dengan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab langsung dengan sumber data antara lain orangtua yang tidak memberikan kebebasan pada remaja dalam mengembangkan potensi diri remaja dan kepala desa serta tokoh masyarakat yang dianggap dapat memberikan data serta keterangan yang dibutuhkan.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menggunakan teknik wawancara, yaitu :

a. Membuat persiapan untuk wawancara.

¹¹Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 180.

- b. Membuat pedoman wawancara.
- c. Terjun langsung kelapangan.
- d. Mewanwancarai informan yang akan diteliti
- e. Mencatat setiap hasil wawancara yang dilakukan secara langsung dilapangan, mencatat ulang hasil wawancara dilapangan.¹²

Adapun jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur atau wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara dan hanya berupa garis-garis besar dari permasalahan saja yang akan diteliti. Adapun keuntungan dari wawancara tidak terstruktur ialah kebebasan yang menjiwainya, sehingga responden secara spontan dapat mengeluarkan segala sesuatu yang lain ingin dikemukakannya, dengan demikian pewawancara memperoleh gambaran yang lebih luas tentang masalah tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran seperti catatan harian, sejarah kehidupan atau lembaga, peraturan, foto, dan lain-lain. Dokumen adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, agenda, dan lain sebagainya yang bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.¹³

¹²*Ibid.*, Hlm. 105.

¹³Suharsimi Nizar Rangkuti, *Metodologi penelitian* (Bandung: Cipta Pustaka media, 2015), Hlm 154.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan proses secara sistematis untuk mengkaji dan mengumpulkan transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan hal-hal lain. Menurut Joko Subagyo dengan mengutip pendapatnya Bogdan, mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada oranglain.¹⁴

Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data secara kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data.

Langka pertama yang akan dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan kemudian melaksanakan pencatatan di lapangan.

- b. Reduksi data

Apabila langkah pertama pencarian data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal

¹⁴Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Cita Pustaka media, 2015), Hlm.154

yang penting, dicari tema dan memilihnya serta membuang yang tidak perlu.

c. Pengujian data

setelah data direduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data. Penyajiandata dalam penelitian ini dipaparkan bersifat teks yang bersifat deskriptif atau penjelasan.

d. Menarik kesimpulan

Langkah keempat dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditentukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang akan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kradibel.¹⁵

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, maka hal-hal yang diperkukan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

a. Perpanjangan dan keikutsertaan

¹⁵Lexy j, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), Hlm.190.

Perpanjangan dan keikutsertaan sangat menentukan dalam pengumpulan data, sebab peneliti tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat. Perpanjangan keikutsertaan penelitian memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan keterlibatan peneliti sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

b. Ketekunan pengamatan

ketekunan dan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan fakta yang terjadi di lapangan berkaitan upaya-upaya motivasi orangtua dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja. selanjutnya memusatkan perhatian pada hal-hal tersebut secara rinci untuk memeriksa keabsahan data.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Teknik triangulasi sumber ini berarti pembanding data hasil wawancara antara informasi yang satu dengan informasi yang lain. Jadi, dalam hal ini penelitian menggunakan triangulasi dengan cara:

- 1) Membandingkan hasil wawancara dengan observasi.
- 2) Membandingkan hasil pembicaraan antara sumber data primer dengan data skunder.¹⁶

¹⁶Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan, Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hlm. 156.

Data yang di peroleh berdasarkan hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan kata yang di dapat melalui hasil wawancara agar peneliti mengetahuivalidasi data yang didapatkan, kemudian hasil wawancara dari orangtua yang berkonflik dibandingkan dengan masyarakat netral.

Setelah hasilnya diketahui yang harus dilakukan peneliti adalah membandingkan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dengan fakta atau kenyataan yang terjadi di lapangan, untuk mengetahui apakah hasil penelitian sudah sesuai secara fakta atau nyata serta meninggalkan derajat keabsahan data peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Desa Bange

Desa Bange terletak di wilayah Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan Kabupaten ini memiliki wilayah seluas 482 berbatasan sebagai berikut:

- a. Sebelah Selatan Berbatasan dengan tolang jae.
- b. Sebelah Barat Berbatas dengan silaiya.
- c. Sebelah Timur Berbatasan dengan bukit barisan.¹

Desa Bange Kecamatan Sayurminggi terletak di Jalan Raya KM 22 Padangsidimpuan. Desa Bange berjumlah 590 KK. Rata-rata mata pencaharian masyarakat yaitu petani, kebun karet. Akses menuju Desa Bange sangat mudah karena terletak di daerah jalan lintas Sumatera sehingga mudah untuk dijangkau.

Luas wilayah desa bange adalah kurang lebih 16 km yang terdiri dari berupa Sawah, Kebun dan Hutan 14 km berupa (Sungai /Kuburan/Jalan/ Sekolah). Sebagaimana wilayah tropis, desa Bange mengalami musim kemarau dan musim penghujan dalam tiap tahun nya. Rata-rata perbandingan musim penghujan lebih besar daripada musim kemarau, hal tu disebabkan

¹ Isnen Hasibuan Kepala Desa Bange Kecamatan Sayurminggi Wawancara Di Balai Desa Bange Tanggal 06 September 2019

karena wilayah yang masih hijau dengan vegetasi serta relatif dekat dengan wilayah Hutan.

Jarak desa Bange yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat kurang lebih 22 Km. Kondisi prasarana jalan poros desa yang melalui jalan provinsi dengan kondisi sangat bagus sehingga waktu tempuh menggunakan kendaraan bermotor mencapai kurang lebih 45 menit. Sedangkan jarak pusat desa dengan tapersel sipirok yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat kurang 1 Km.

Desa Bange merupakan wilayah yang memiliki potensi untuk usaha Sawah, Bertani Kebun karet.

Tabel 1.
Jumlah penduduk dan Remaja Desa Bange Kecamatan Sayurmatangi
Kabupaten Tapanuli Selatan

No.	Status individu	Jumlah jiwa
1.	Laki-laki	772
2.	Ibu	802
3.	Lansia	54
4.	Remaja	417
5	Anak-anak	104
6	Jumlah	2,149

Sumber : Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMDes)
Desa Bange Kecamatan Tapanuli Selatan Tahun 2016-2021.

Tabel 2.

Keadaan Ekonomi/ Mata Pencaharian Penduduk Desa Bange Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Mata pencaharian	Jumlah
1	Petani	512
2	Pedagang	20
3	PNS	10
5	Ibu Rumah Tangga	15
6	Bidan	3
7	Jumlah	590

Sumber : Profil Desa Bange Ke Camatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian penduduk Desa Bange adalah mayoritas petani.

**Tabel 3.
Data tingkat pendidikan di Desa Bange Kecamatan Sayurminggi
Kabupaten Tapanuli Selatan**

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah
1.	SD	40
2.	MDA	20
3.	SMP/SLTP	31
4.	SMA/SLTA	12
5.	PERGURUAN TINGGI	15
	Jumlah	98

Sumber :Demografi dan keadaan Desa Bange kecamatan sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2017-2018.

**Tabel 4.
Keadaan Sarana dan Prasarana Desa Bange Kecamatan Sayurminggi
Kabupaten Tapanuli Selatan**

No.	Desa bange	Jumlah
1.	MIN	1
2.	SD	1
3.	SMP	0
4.	SMA	0
5.	Mesjid	
6.	Kantor Pertanian	1

7.	Kantor Kepala Desa	1
----	--------------------	---

B. Temuan khusus

1. Motivasi Orangtua dalam Mengembangkan Potensi Remaja di Desa Bange Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan

Motivasi diartikan sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan. Motivasi ini tidak dapat diamati secara langsung namun dapat dilihat dari tingkah laku orangtua ada yang memberikan motivasi untuk mengembangkan potensi diri remaja dan ada juga orangtua yang tidak mau tau tentang apa saja yang menjadi potensi diri anak remajanya.

a. Orangtua Yang Kurang Memotivasi Remaja

a. Kurangnya dorongan orangtua

Kurangnya arahan atau dorongan yang diberikan orangtua kepada remaja di Desa Bange membuat sebagian para remaja jadi malas dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada di Desa Bange. Memberikan arahan dan dorongan dapat meningkatkan minat anak untuk melanjutkan apa saja yang menjadi potensi remaja. Namun, berbeda dengan sebagian orangtua yang berada di Desa Bange kurang dalam memberikan dorongan maupun arahan dari orangtua terhadap remaja mereka.

Sesuai hasil wawancara dengan ibu Evi, ibu Juna, ibu Mutia mengatakan bahwa kami kadang tidak terlalu mendorong anak kami

dalam hal mengikuti lomba-lomba seni karena itu hanya membuang waktu belajar saja dan tidak terlalu fokus dalam belajar dan lebih mementingkan kegiatan lomba tersebut.²

Sama dengan wawancara dengan ibu Sakdiah, ibu Dian, dan ibu Aminah mengatakan bahwa kami tidak terlalu bangga dengan kegiatan-kegiatan lomba yang diikuti mereka, karena jika ikut lomba pasti meminta uang untuk lomba tersebut, dan jarang membantu kami ke sawah sehingga akan lebih banyak pengeluarannya.³

Sama dengan wawancara dengan ibu Purnama, dan ibu Wati mengatakan bahwa kami terkadang membolehkan anak remaja kami mengikuti lomba apabila tidak meminta uang kepada kami dan tetap bisa membantu kami bekerja di sawah, sehingga pada akhirnya anak kami tidak mengikutinya.⁴

Berbeda hasil wawancara dengan ibu Rondana mengatakan bahwa saya sebagai orangtua harus memberikan motivasi terhadap anak remaja untuk mengembangkan potensi diri remaja, karena itu akan mengarahkan potensi anak remaja sesuai dengan potensi yang dimilikinya.⁵

Hasil wawancara peneliti dengan remaja Indah, Revida, Seri mengatakan bahwa memang kami ingin sekali untuk mengembangkan potensi kami, akan tetapi orangtua kami tidak ada biaya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di luar sekolah karena masalah ekonomi sehingga orangtua kami lebih menyuruh kami untuk membantu mereka di sawah. Oleh karena itu orangtua saya tidak memberikan saya

² Evi, Juna, Mutia, , Orangtua Di Desa Bange Kecamatan Sayurminggi Wawancara Di Bange Tanggal Pada 06 Juni 2019

³ Sakdiah, Dian, Aminah, , Orangtua Di Desa Bange Kecamatan Sayurminggi Wawancara Di Bange Tanggal Pada 06 Juni 2019

⁴ Purnama, Wati, , Orangtua Di Desa Bange Kecamatan Sayurminggi Wawancara Di Bange Tanggal Pada 06 Juni 2019

⁵ Rondana, , Orangtua Di Desa Bange Kecamatan Sayurminggi Wawancara Di Bange Tanggal Pada 06 Juni 2019

dorongan juga arahan dan motivasi karena sibuk mencari nafkah dan bekerja di sawah serta di kebun. Orangtua saya juga tidak banyak waktu di rumah karena kepentingan untuk mencari uang.⁶

Berdasarkan wawancara dengan ibu Amina mengatakan bahwa remaja yang mengembangkan potensi dan yang tidak mengembangkan potensi di Desa Bange kecamatan sayurminggi beliau menjawab:

“Saya sebagai orangtua harus memberikan motivasi terhadap anak saya untuk mengembangkan potensi diri remaja, kemudian orangtua yang memberikan motivasi kepada anaknya akan tetapi anak tidak mau mendengarkannya dia hanya mengikuti kata hatinya saja. Akan tetapi ada juga remaja yang ingin sekali mengembangkan potensi ketingkat yang lebih tinggi tetapi orangtua tidak ada biaya dan ekonomi sulit tidak bisa membantu keinginan anaknya. Ada remaja mengembangkan potensinya karena ada dorongan juga motivasi dari orangtuanya dan juga ekonomi mereka bisa untuk membiayai dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut”.⁷

Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa remaja yang tidak mengembangkan potensi disebabkan kurangnya dorongan orangtua, dimana orangtua sibuk mencari nafkah sehingga lupa bahwa remaja juga butuh dorongan dan motivasi untuk mengembangkan potensi remaja karena terkadang para remaja sudah memiliki keinginan yang

⁶ Revida, Remaja Di Desa Bange Kecamatan Sayurminggi Wawancara Di Desa Bange Pada Tanggal 06 Juni 2019

⁷ Afrida, Orangtua Di Desa Bange Kecamatan Sayurminggi Wawancara Di Bange Tanggal Pada 06 Juni 2019

kuat tapi karena kurangnya dorongan dari orangtua maka para remaja pun kurang semangat dalam mengembangkan potensi mereka.⁸

b. Kurang Memberikan Pujian

Memberikan pujian sangat baik dalam mengembangkan potensi remaja karena dengan pujian para remaja akan lebih semangat dalam mengembangkan potensinya masing-masing. Para orangtua pun akan lebih mudah dalam mendidik remaja. Salah satu cara orangtua dalam memberikan pujian kepada remaja dengan tidak langsung menyalahkan apa yang diperoleh remaja tersebut, tetapi lebih memberikan pujian dan arahan agar remaja tersebut lebih semangat lagi dalam mengembangkan potensinya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa orangtua kurang memberikan pujian terhadap potensi remaja, seperti dalam hal anak remaja yang mengikuti lomba seni qiroah namun sebagian orangtua mengatakan bahwa perlombaan tersebut hanya menghabiskan waktu sia-sia dan sebagian orangtua juga mengatakan bahwa hanya menghabiskan energi dan biaya untuk mengikuti lomba seni tersebut.⁹

Hasil wawancara dengan ibu purnama, ibu Evi, dan ibu Juna mengatakan bahwa kami kurang setuju dengan perlombaan-

⁸ Observasi, Pada Hari Senin Tanggal 6 Juni 2019, Pada Pukul 11:00 WIB

⁹ Observasi, Pada Hari Selasa Taggal 7 Juni 2019, Pada Pukul 11:00 WIB

perlombaan yang di ikuti oleh anak kami, karena hanya menghabiskan waktu dan membuat lelah terhadap mereka, bahkan jika menang pun kadang-kadang remaja kami hanya dikasih makan saja dengan teman-teman padahal hadiahnya banyak namun remaja kami hanya diberi makan sebagai rasa syukur terhadap kemenangan yang telah mereka capai.¹⁰

Hasil wawancara dengan ibu Wati, ibu Mutia, dan ibu Sakdiah mengatakan bahwa kami kurang setuju remaja kami dalam mengikuti kegiatan-kegiatan diluar jam sekolah karena kami berpikir anak remaja kami hanya menghabiskan biaya saja dalam mengikuti perlombaan tersebut dan kami tidak terlalu bangga terhadap perlombaan yang mereka ikuti walaupun terkadang mereka menang dalam perlombaan tersebut.¹¹

Sama dengan wawancara dengan ibu Dian, ibu Aminah mengatakan bahwa kami beranggapan anak remaja kami cukup fokus terhadap pelajaran di sekolah dan kami lebih bangga anak kami berprestasi dalam bidang pelajaran di sekolah.¹²

Berbeda dengan hasil wawancara ibu Afrida dan ibu Rondana mengatakan bahwa kami bangga terhadap prestasi anak kami baik di sekolah maupun di luar sekolah karena itu akan mampu mengembangkan potensi serta mampu dalam menunjukkan kemampuan yang mereka miliki sehingga mudah dalam mengikuti kegiatan di luar sekolah dan di dalam sekolah.¹³

Hasil wawancara dengan remaja Lamina, Reni, dan Revida mengatakan bahwa orangtua kami kurang setuju terhadap kegiatan-

¹⁰ Pernama, Evi, Juna Orangtua Di Desa Bange Kecamatan Sayurminggi Wawancara Di Bange Tanggal Pada 06 Juni 2019

¹¹ Wanti, Mutia, Sakdiah, Orangtua Di Desa Bange Kecamatan Sayurminggi Wawancara Di Bange Tanggal Pada 06 Juni 2019

¹² Wati, Mutia, Orangtua Di Desa Bange Kecamatan Sayurminggi Wawancara Di Bange Tanggal Pada 06 Juni 2019

¹³ Aminah, Dian, Orangtua Di Desa Bange Kecamatan Sayurminggi Wawancara Di Bange Pada Tanggal 06 Juni 2019

kegiatan yang kami ikuti. Orangtua kami lebih bangga waktu kami banyak untuk membantu mereka di rumah maupun di sawah.¹⁴

Namun hasil wawancara dengan remaja Seri, dan Indah mengatakan bahwa orangtua selalu memberikan pujian dan bangga terhadap kegiatan-kegiatan yang kami ikuti baik di sekolah maupun di luar sekolah, orangtua selalu mendukung kami bahkan memberikan arahan yang baik pada saat mengikuti perlombaan seni seperti dalam hal olahraga, qiroah.¹⁵

c. Kurangnya Dukungan keluarga

Dukungan keluarga sangat bermanfaat dalam pengendalian seseorang terhadap tingkat kecemasan dan dapat pula mengurangi tekanan-tekanan konflik yang ada pada dirinya. Dukungan tersebut merupakan dorongan, motivasi empati ataupun bantuan yang dapat membuat individu yang lain merasa tenang dan aman.

Dari hasil wawancara dengan ibu Mutia, ia mengatakan bahwa terkadang jika remaja ingin mengikuti suatu kegiatan dan pada saat itu lagi sibuk-sibuknya kesawah maka saya tidak memberikan izin kepada anak remaja saya dan mengarahkan anak saya untu membantu saya terlebih dahulu.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara ibu Sulastri, ia mengatakan saya memiliki lima remaja saya tidak melanjutkan sekolah mereka hanya sebatas SMP saja, dan mereka lebih memilih untuk menikah dan

¹⁴ Lamina, Reni, Revida, Remaja Di Desa Bange Kecamatan Sayurminggi Wawancara Di Desa Bange Pada Tanggal 06 Juni 2019

¹⁵ Seri, Indah, , Remaja Di Desa Bange Kecamatan Sayurminggi Wawancara Di Desa Bange Pada Tanggal 06 Juni 2019

¹⁶ Mutia, Orangtua Di Desa Bange Kecamatan Sayurminggi Wawancara Di Bange Tanggal Pada 06 Juni 2019

bekerja saya sebagai orangtua menilai diri saya bahwa saya tidak mampu untuk mendukung anak-anak saya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah maupun diluar sekolah jadinya anak saya itu hanya bekerja sebagai petani dan berkebun yang keadaan ekonominya juga paspasan seperti saya juga, dari situ saya termotivasi bahwa saya harus mendukung anak saya yang terakhir agar mau mengembangkan apa saya yang menjadi potensi dan bakat yang dia punya agar tidak seperti kakak, dan abangnya lagi agar nanti dia mampu mencapai cita-cita yang diinginkannya dan memiliki masa depan yang cerah.

Dari hasil wawancara dengan ibu Dian mengatakan bahwa jika anak remaja saya ingin mengikuti kegiatan lomba dan saya tidak memberi izin maka saya memberikan dukungan bahwa lebih baik fokus di sekolah saja agar bisa membantu saya setelah pulang dari sekolah.¹⁷

Sama dengan hasil wawancara dengan remaja Dasri mengatakan saya tidak mengembangkan potensi saya karena keluarga tidak mendukung untuk membiayai saya belum lagi adik-adik saya masih sekolah juga, sehingga saya memutuskan untuk bekerja. Sehingga keinginan saya untuk mengembangkan potensi saya tidak

¹⁷ Dian, Orangtua Di Desa Bange Kecamatan Sayurminggi Wawancara Di Bange Tanggal Pada 06 Juni 2019

bisa terlaksanakan dan secara berlahan-lahan keinginan itu pun mulai hilang dan tidak ada semangat lagi.

Dari hasil observasi peneliti adalah dukungan orangtua masih kurang orangtua tidak memberikan dukungan dan kebebasan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki remaja. Karena orangtua beranggapan hanya membuang- buang waktu saja lebih baik pulang kerumah membantu memasak dan menyapu supaya ketika orangtua pulang bekerja pekerjaan di rumah sudah beres dan tidak banyak menghabiskan biaya.

b. Orangtua Yang Memotivasi Remaja

a. Dukungan dan dorongan orangtua

Orangtua adalah orang yang memfasilitasi peralatan dan perlengkapan dirumah. Orangtua membantu dalam mendampingi dan memotivasi remaja. Bentuk dukungan dan dorongan seperti itu membuat remaja termotivasi untuk terus mengembangkan potensi diri sesuai dengan potensi fasilitas dan perlengkapan tersebut menunjang remaja untuk terus berprestasi serta ditambah dengan perhatian dan kasih sayang, maka remaja menjadi semangat dan percaya diri untuk menggali potensi yang ia miliki.

Berdasarkan wawancara di atas terlihat bahwa orangtua juga berperan untuk membantu dan melatih remaja untuk mengembangkan potensi orangtua membantu mengarahkan dan memotivasi apa saja yang ingin dia kembangkan sehingga merasa mudah untuk mengujudkan nya.

“Wawancara dengan ibu Evi mengatakan saya sebagai orangtua memberikan arahan dan dorongan kepada anak saya dengan cara memberikan motivasi-motivasi yang dapat membangkitkan potensi agar mengarahkan potensi yang dimilikinya sehingga bisa dikembangkan dengan baik.¹⁸”

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan remaja yang bernama Mei dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya:

“Memang saya ingin sekali untuk mengembangkan potensi saya akan tetapi orangtua saya tidak ada biaya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di luar sekolah karena masalah ekonomi. Saya tidak memaksa orangtua saya untuk mengembangkan potensi. Karena orangtua saya sibuk mencari nafkah dan orangtua saya beranggapan bahwa potensi itu tidak terlalu penting untuk dikembangkan. Oleh karena itu orangtua saya tidak memberikan saya dorongan juga arahan dan motivasi karena sibuk mencari dan bekerja di sawah juga kebun. Orangtua saya juga tidak banyak waktu di rumah karena kepentingan untuk mencari rezeki. Orangtua saya selalu memberikan dorongan yang kuat agar saya tidak terlalu memikirkkan kalau saya tidak mengembangkan potensi saya”.¹⁹

b. Memperbaiki kehidupan

Memperbaiki kehidupan dimasa yang akan datang merupakan keinginan dan tujuan dari melanjutkan keinginan remaja. Orangtua mengharapkan dengan melanjutkan keinginan remaja akan lebih baik daripada keluyuran setiap hari tanpa mendapatkan faedah.²⁰

¹⁸ Evi, Orangtua Di Desa Bange Kecamatan Sayurimatinggi Wawancara Tanggal Pada 05 Juni 2019

¹⁹ Seri, Remaja Di Desa Bange Kecamatan Sayurimatinggi Wawancara Tanggal Pada 05 Juni 2019

²⁰ Ahmad , hatobangon di Desa Bange kecamatan sayurimatinggi wawancara di desa Bange , tanggal 05 Juli 2019

Hasil wawancara dengan ibu Sakdiah memotivasi dan mendorong remaja agar mau berlatih dan terus belajar sehingga potensi yang di miliki anaknya bisa berkembang dan bisa tampil diluar-luar daerah adalah salah satu batu loncatan untuk berkembang dan menambah wawasan tingginya akan memperbaiki kehidupan dimasa yang akan terutama di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.²¹

Sama dengan hasil wawancara dengan ibu juna “Saya akan selalu memberikan gambaran-gambaran kepada anak-anak saya terkait tentang potensi mereka dengan mengetahui potensi diri mereka seseorang dapat mengatasi segala permasalahan yang dihadapi dan melakukan sesuatu atau mengambil keputusan sebagai jalan keluar dari masalah tersebut. Remaja yang normal biasanya punya kehendak untuk berkembang dan maju. Dengan potensi yang dimiliki remaja sehingga bisa menggapai tujuan dalam hidupnya” ungkapan ibu suryani.²²

Berdasarkan wawancara dengan ibu Rondana mengenai remaja yang mengembangkan potensi dan yang tidak mengembangkan potensi di Desa Bange Kecamatan Sayurmasinggi beliau menjawab:

“Saya sebagai orangtua selalu memberikan motivasi terhadap remaja untuk mengembangkan potensi diri remaja, saya sebagai orangtua harus memberikan motivasi kepada remaja akan tetapi anak saya tidak mau mendengarkan dia hanya mengikuti kata hatinya saja.

²¹ Sakdiah Orangtua desa Bange Kecamatan Sayurmasinggi, wawancara di desa Bange Kecamatan Sayurmasinggi 05 Juli 2019

²² Yuli , Orangtua desa Bange Kecamatan Sayurmasinggi, wawancara di desa Bange Tanggal 29 Juni 2019

Berdasarkan wawancara dengan remaja bernama Dasri. Saya ingin sekali mengembangkan potensi ketingkat yang lebih tinggi tetapi orangtua saya tidak ada biaya dan ekonomi kami sulit tidak bisa membantu keinginan saya untuk mengikuti kegiatan seperti dalam bidang olahraga, qiroah.

Berbeda dengan wawancara remaja Rahmi, mengatakan saya mengembangkan potensi saya karena ada dorongan motivasi dari orangtua dan juga ekonomi mendukung untuk bisa membiayai dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut”.²³

Begitu juga dengan hasil observasi dan wawancara di atas bahwa orangtua memberikan motivasi pada remaja berupa dorongan dan arahan disamping itu remaja juga memiliki kemauan dan ada juga orangtua sudah bersusah payah agar remaja mau mengikuti kegiatan yang ada di kampung tersebut remaja malah tidak remaja yang ingin mengembangkan potensinya tetapi disebabkan oleh faktor ekonomi, dimana orangtua sibuk mencari nafkah sehingga lupa bahwa anaknya juga butuh dorongan dan motivasi untuk mengembangkan potensi yang masih terpendam dalam dirinya yang menunggu untuk dikembangkan dengan baik.²⁴

Hasil wawancara dengan ibu juna ia mengatakan sebagai orangtua saya bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi yang dimiliki

²³ Purnama, Orangtua Di Desa Bange Kecamatan Sayurimatinggi Wawancara Di Bange Tanggal Pada 06 Juni 2019

²⁴ Observasi, Pada Hari Kamis 9 Juni 2019, Pada Pukul 12:00 WIB

remaja termasuk remaja yang berbakat jika saya bertanya apa cita-citanya ingin jadi penceramah yang baik dan sukses makanya saya sebagai orangtua mempunyai semangat tinggi dalam mengembangkan potensi dirinya, saya selalu memberi arahan dorongan pada anak saya jika kamu mempunyai niat yang baik maka apapun yang kamu inginkan akan tercapai jika kamu bersungguh-sungguh untuk mempelajarinya.²⁵

Sama dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Dian mengatakan saya sebagai orangtua selalu memotivasi anak saya agar remaja memiliki keinginan untuk mengembangkan potensinya dan memberikan berbagai pandangan positif kepada anak jika si anak mengembangkan potensinya lebih mudah untuk mengikuti perlombaan-perlombaan nantinya hingga ke kejengjang yang lebih tinggi sehingga mampu bersaing dengan orang-orang diluar daerah dan mengajak si anak supaya meniatkan di dalam diri sendiri, juga kesadaran bahwa dirinya harus mampu dan bisa mengembangkan ilmu yang telah dicapai dengan sebaik-baiknya”.²⁶

Berdasarkan wawancara dengan remaja cahaya, Nisa di Desa Bange kecamatan Sayurmatangi mengenai apa yang melatar belaknginya mengembangkan potensinya sebagi berikut:

²⁵ Juna, Orangtua di Deasa Bange Kecamatan Sayurmatangi wawancara di Bange Pada tanggal 06 September 2019

²⁶ Dian, Orangtua Di Desa Bange Kecamatan Sayurmatangi Wawancara Pada Tanggal 7 Juni 2019

“Saya mengembangkan potensi karena ingin membuat orangtua bangga bahwa saya bisa menjadi penceramah yang bisa menjadi contoh buat teman-teman saya sehingga manggapai cita-cita yang diinginkan orangtua saya pun selalu memberikan dukungan serta memberi dorongan, pada saya untuk mengembangkan potensi yang saya miliki jagan sampai menyiaa-yiakan kesempatan selagi ada waktu untuk mengembangkannya sehingga apa yang diinginkan saya dapat tercapai”.²⁷

Berbeda hasil wawancara dengan ibu Sakdiah mengatakan bahwa “Motivasi yang diberikan merupakan dukungan tujuannya agar anak memiliki keinginan untuk mengembangkan potensinya dan memberikan berbagai pandangan positif kepada anak jika si anak mengembangkan potensinya lebih mudah untuk mengikuti perlombaan-perlomaan nantinya hingga kejengjang yang lebih tinggi sehingga mampu bersaing dengan orang-orang diluar daerah dan mengajak si anak supaya meniatkan di dalam diri sendiri, juga kesadaran bahwa dirinya harus mampu dan bisa mengembangkan ilmu yang telah dicapai dengan sebaik-baiknya, saya lebih menasehati anak saya untuk mengikuti kegiatan tersebut jika anak saya malas dalam mengikutinya.”²⁸

Hasil wawancara dengan remaja Mei, Dasri, Rahmi, dan Nisa di Desa Bange Kecamatan Sayurminggi mengenai nasehat atau arahan yang diberikan orangtua mereka bahwa:

²⁷ Cahaya, Remaja Di Desa Bange Kecamatan Sayurminggi Wawancara Pada Tanggal 08 Juni 2019

²⁸ Sakdiah , Orangtua Di Desa Bange Kecamatan Sayurminggi Wawancaradi Desa Bange Pada Tanggal 7 Juni 2019

“orangtua kami lebih mengarahkan dan mendukung serta jika kami malas mengikuti suatu kegiatan seperti perlombaan maka orang tua mengatakan dengan mengikuti lomba-lomba tersebut kita akan merasa lebih percaya diri dan akan membantu kita untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri kita masing-masing, namun orang tua juga memberikan nasehat walaupun mengikuti suatu kegiatan di luar sekolah maupun di sekolah agar tetap fokus pada pelajaran dan tidak mengesampingkan kegiatan belajar mengajar di sekolah.²⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas sebagian orangtua memberikan motivasi kepada anak berupa nasehat, bimbingan sehingga anak remaja memiliki semangat dan kemauan yang kuat untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Motivasi yang diberikan orangtua bertujuan agar anak memiliki keinginan untuk menimba pengetahuan dan memiliki kesadaran bahwa diri anak harus mampu mengembangkan ilmu yang telah dimilikinya.³⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas bahwa orangtua memberikan motivasi kepada anak berupa motivasi, dorongan bimbingan disamping itu anak juga memiliki kemauan untuk melanjutkan cita-citanya, keinginan anak tersebut tentu saja dan tidak tertutup kemungkinan dampak dari motivasi yang dilakukan oleh orangtua tersebut. Motivasi yang diberikan orangtua bertujuan agar anak memiliki keinginan untuk menimba pengetahuan dan memiliki kesadaran bahwa diri anak harus mampu mengembangkan ilmu yang telah dimilikikinya.

²⁹ Mei, Dasri, Rahmi, dan Nisa Remaja Di Desa Bange Kecamatan Sayurmatangi Wawancara Di Desa Bange Pada Tanggal 06 Juni 2019

³⁰ Observasi, Pada Hari Kamis 8 Juni 2019, Pada Pukul 12:00 WIB

c. Memberikan motivasi

Memberikan motivasi yang dapat mengembangkan potensi remaja. Hasil wawancara dengan ibu Dian mengatakan bahwa saya sebagai orangtua selalu memberikan motivasi pada remaja saya dalam hal yang memnuat dia senang, contohnya dalam mengikuti kegiatan baik perlombaan dan kegiatan apapun, saya selalu memberi dia motivasi untuk selalu giat dalam belajar sehingga saya menjanjikan untuk memberikan hadiah jika dia dapat memenangkan perlombaan tersebut saat ini dia selalu belajar walaupun terkadang saya tidak memberikan hadiah.³¹

Hasil wawancara dengan remaja Cahya menyatakan bahwa saya selalu mengerjakan apa saja yang dikatakan ibu saya walaupun dia suka berjanji ingin memberikan hadiah terhadap saya tetapi saya tidak berharap apapun itu karena ibu saya mengiginkan untuk bisa lebih baik dan bisa berlatih dengan baik agar bisa mengembangkan apa saja yang menjadi potensi saya hingga bisa mengujudkan nya agar bisa membahagiakan kedua orangtua saya.³²

³¹ Dian Orngtua di Deasa Bange Kecamatan Sayurmatiwi wawancara di Bange pada tanggal 06September 2019

³²Cahaya remaja di Deasa Bange Kecamatan Sayurmatiwi wawancara di Bange pada tanggal 05 September 2019

Berdasarkan observasi di Desa Bange Kecamatan bahwa orangtua selalu memberikan motivasi terhadap anak-anaknya agar selalu mendengar apa saja yang dilakukan orangtua atau menuruti perintah orangtua dan selalu mendengarkan perkataan orangtua dan memberikan motivasi kepada remaja dengan meotivasi dan mendorong remaja agar dapat mengembangkan potensi dirinya dengan baik.³³

Tabel 5.
Data Orangtua Yang Kurang Memberikan Motivasi Dalam Mengembangkan Potensi Remaja Di Desa Bange Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Nama Orangtua	Nama Remaja
1	Evi	Refida
2	Mutia	Indah
3	Purnama	Lamina
4	Wati	Seri
5	Aminah	Reni
Total	5 Orangtua	5 Remaja

³³ Observasi, di Desa Bange tanggal 06 september 2019

Tabel 6.
Data Orangtua yang Memotivasi Remaja Dalam
Mengembangkan Potesi Di Desa Bange Kecamatan
Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Nama Orangtua	Nama Remaja
1	Sakdiah	Cahaya
2	Dian	Mei
3	Rondana	Dasri
4	Afrida	Rahmi
5	Juna	Nisa
Total	5 Orangtua	5 Remaja

2. Faktor Penghambat Motivasi Orangtua Dalam Pengembangan Potensi Remaja di Desa Bange Kecamatan Sayurminggi

Potensi adalah kemampuan dan kekuatan yang dimiliki seseorang baik fisik maupun mental dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan bila dilatih dengan sarana yang baik. Adapun faktor penghambat dalam penelitian ini adalah:

a. Kurangnya pengetahuan orangtua tentang potensi remaja

Potensi adalah kemampuan dasar dari diri remaja yang masih terpendam di dalamnya yang menunggu untuk diwujudkan menjadi sesuatu yang nyata dalam diri remaja.

Dari hasil wawancara dengan ibu Wati, ibu Evi, ibu Amina, dan ibu Mutia mengatakan bahwa sebagai orangtua yang harus memberikan motivasi pada anak dalam hal pengembangan potensi sangatlah perlu, namun mereka hanya memperbolehkan anaknya belajar hanya saat jam pelajaran di sekolah saja. Dalam mengikuti kegiatan diluar jam pelajaran sekolah baik dalam hal apapun seperti mengikuti latihan-latihan Olahraga, qiroah, dan lain-lain, mereka selalu melarang anaknya untuk mengikuti kegiatan sekolah tersebut. Dengan alasan hanya untuk membuang-buang waktu saja.³⁴

Sesuai hasil wawancara peneliti dengan Ibu Aminah, ibu Sakdiah, dan ibu Purnama mengatakan bahwa kegiatan diluar jam sekolah tidak penting karena belajar saat jam sekolah sudah cukup dan ditambah dengan waktu belajar di rumah pada saat malam hari, belajar pada saat diluar jam sekolah hanya untuk menguras pikiran anak saja. Lebih baik belajar di sekolah dengan baik untuk mencapai cita-cita yang diinginkan anak.³⁵

Berbeda dengan wawancara dengan ibu Purnama, ibu Evi ia mengatakan:

“Saya sebagai orangtua yang berkewajiban memberikan pendidikan terhadap anak, saya selalu memberikan yang terbaik untuk pendidikan anak saya akan tetapi saya kurang memahami apa itu potensi yang ada dalam diri anak saya,

³⁴Orangtua Wati, ibu Evi, ibu Amina, dan ibu Mutia wawancara di Desa Bange Kecamatan Sayurmatangi di Bange Pada tanggal 06 September 2019

³⁵ Aminah, Orangtua di Desa Bange Kecamatan Sayurmatangi, Wawancara di Bange Pada Tanggal, 05 September 2019

bicara tentang potensi saya menyerahkan kepada pihak sekolah saja".³⁶

Hasil wawancara dengan ibu Wati mengatakan bahwa saya lebih senang anak saya lebih banyak membantu saya daripada mengikuti kegiatan lomba baik seni maupun olahraga, karena menurut saya pelajaran di sekolah itu sudah cukup untuk menambah ilmu pengetahuannya.³⁷

Begitu juga dengan hasil observasi peneliti di Desa Bange Kecamatan Sayurmatangi bahwa orangtua masih banyak yang kurang memahami apa itu arti potensi karena masih banyak orangtua yang belum memahami potensi diri remaja, pasti akan sangat berpengaruh pada remaja untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri remaja, orangtua di Desa Bange ini tidak mau tau tentang apa saja potensi diri anaknya. Mereka hanya fokus bekerja saja dan tidak banyak meluangkan waktu untuk anak mereka di rumah mereka hanya fokus mencari uang untuk biaya sehari-hari.³⁸

b. Pengaruh lingkungan Orangtua

Orangtua yang satu dengan yang lain sangat berpengaruh dalam mengembangkan potensi remaja karena terkadang orangtua jika saling mengobrol antara yang satu dengan yang lain akan saling berpengaruh dan mudah percaya dengan yang disampaikan orangtua lainnya.

³⁶ Afrida, Evi Orangtua di Desa Bange Kecamatan Sayurmatangi, Wawancara di Bange Pada Tanggal, 05 September 2019

³⁷ Wati Orangtua di Desa Bange Kecamatan Sayurmatangi, Wawancara di Bange Pada Tanggal, 05 September 2019

³⁸ Observasi, Pada Hari jumat 10 Juni 2019, Pada Pukul 12:00 WIB

Hasil wawancara dengan ibu Purnama, ibu Wati, dan ibu Sakdiah mereka mengatakan bahwa “menurut saya mengembangkan potensi itu tidak terlalu penting, sekedar mengetahui saja sudah cukup tidak perlu mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di luar sana sebaiknya dipersiapkan modal hidup untuk bekerja, karena menurut saya mengembangkan potensi itu hanya untuk menghabiskan uang dan jika dibandingkan bekerja langsung itu lebih untung langsung menghasilkan uang, jika anak remaja saya bekerja mereka langsung bisa membantu saya, membagi gaji mereka kepada saya itu bisa saya pergunakan untuk kebutuhan hidup saya jadi saya tidak terlalu sibuk seperti orang-orang untuk ikut serta mengembangkan potensi mereka kejenjang yang lebih tinggi misalnya mengikuti kegiatan di luar daerah itu mengeluarkan biaya ibu tersebut tidak memberikan kebebasan kepada remaja untuk mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut seperti remaja-remaja berikutnya, seperti remaja dari tetangga mereka itu.³⁹

Berbeda hasil wawancara dengan ibu Mutia, ibu Aminah, mengatakan bahwa menurut mereka mengembangkan Potensi itu tidak terlalu penting, cukup belajar di sekolah saja bisa menulis, membaca dan berhitung itu sudah bisa di jadikan modal untuk hidup untuk bekerja, karena menurut mereka mengikuti pelajaran diluar jam sekolah itu hanya untuk menghabiskan uang saja, jika dibandingkan bekerja membantu orangtua langsung ataupun

³⁹ Purnama, Wati, Orangtua Di Desa Bange Kecamatan Sayurmatangi Wawancara Pada Tanggal 07 September 2019

bekerja mencari uang itu lebih untung untuk menghasilkan tambahan uang jajannya, jika anak-anak bekerja mereka langsung bisa membantu kami, membagi waktu mereka kepada kami dapat dipergunakan untuk kebutuhan hidup kami jadi kami tidak terlalu sibuk seperti orang-orang untuk mengikutkan anaknya les diluar jam sekolah, seperti anak dari tetangganya hanya waktu sekolah saja mengikuti jam pelajaran.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Wati dan ibu Purnama mengatakan bahwa mereka senang jika anak mereka selalu membantu mereka dan cepat pulang dari sekolah dari pada mengikuti kegiatan-kegiatan lainnya seperti anak tetangga kami selalu membantu dan rajin ke sawah dan jarang mengikuti kegiatan-kegiatan di luar sekolah sehingga kami pun sangat ingin anak kami seperti itu lebih fokus dalam membantu orangtua dan belajar di sekolah tanpa harus mengikuti kegiatan-kegiatan di luar jam pelajaran.⁴¹

Begitu juga dengan hasil observasi peneliti bahwa orangtua di Desa Bange Kecamatan Sayurmatangi. Orangtua masih terpengaruh dari perkataan orang-orang disekitarnya dalam pengembangan potensi remaja padahal kegiatan-kegiatan tersebut seperti kegiatan dalam mengikuti latihan-latihan qiroah sangat baik sekali agar anak mereka lebih banyak mengetahui ilmu pengetahuan supaya lebih mudah dalam mengembangkan potensi remaja, dan

⁴⁰ Mutiah, Aminah, Orangtua Di Dasa Bange Kecamatan Sayurmatangi Wawancara Di Desa Pada Tanggal 17 Juni 2019

⁴¹ Wati, Purnama, , Orangtua Di Dasa Bange Kecamatan Sayurmatangi Wawancara Di Desa Pada Tanggal 17 Juni 2019

tidak perlu mendengarkan perkataan orang lain yang hanya ingin anak remaja tidak berkembang ilmu pengetahuannya.⁴²

c. Kesulitan Ekonomi keluarga

Faktor ekonomi sering dijadikan alasan untuk mengembangkan potensi remaja. Banyak orangtua yang beralasan karena ekonomi sebagai penghambat dukungan dan motivasi orangtua untuk kegiatan remaja, pada akhirnya membiarkan anak-anaknya menjadi putus harapan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mutia,⁴³ mengatakan bahwa kendala yang mempengaruhi saya dalam memberi kebebasan pada anak saya karena keterbatasan ekonomi terkadang saya melalaikan tugas saya untuk memberikan bimbingan kepada remaja. saya tidak mempunyai waktu luang untuk mengarahkan remaja untuk mengembangkan potensinya dengan baik dikarenakan kesibukan saya bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Adapun hasil wawancara dengan ibu Efi, ibu Wati, dan Mutiah mengatakan bahwa pengembangan potensi anak memang sangat perlu diawasi orangtua apalagi memberikan motivasi untuk memberikan semangat untuk menumbuhkan rasa ingin remaja namun, ekonomi juga sangat berpengaruh dengan kelancaran kegiatan remaja dalam mengembangkan

⁴² Observasi, Pada Hari jumat 10 Juni 2019, Pada Pukul 12:00 WIB

⁴³ Ibu Mutia, Orangtua Di Desa Bange Kecamatan Sayurmatangi Wawancara Pada Tanggal 20 Juni 2019

kemampuan yang dimiliki remaja tanpa mempunyai ekonomi yang bagus akan menjadi penghambat untuk mengembangkan potensi mereka.⁴⁴

Hasil wawancara dengan ibu Amina, dan ibu Purnama mengatakan bahwa sebenarnya bukan tidak mengizinkan mereka mengikuti kegiatan-kegiatan lainnya di luar sekolah namun terkadang setiap mereka ada latihan seperti dalam hal latihan seni maka mereka sering meminta tambahan uang jajan sehingga terkadang kami sebagai orangtua kadang tidak mengizinkan mereka untuk mengikuti kegiatan-kegiatan lainnya yang tidak pada jam pelajaran sekolah.⁴⁵

Menurut yang peneliti dapatkan di lapangan keadaan ekonomi di Desa Bange kebanyakan masyarakat yang berekonomi menengah kebawah, tingkat ekonomi di desa Bange sangat di pengaruhi oleh tinggi rendahnya harga hasil kebun masyarakat desa Bange seperti tinggi rendahnya harga karet, semakin tinggi harga-harga kebun masyarakat tersebut maka ekonomi akan semakin menarik begitu juga dengan orangtua akan lebih mudah memotivasi remaja agar mengembangkan potensi yang ada pada diri anaknya hingga ke tingkat provinsi.

⁴⁴ Evi, Wati, Mutia Orangtua Di Desa Bange Kecamatan Sayurmasinggi Wawancara Pada Tanggal

20 Juni 2019

⁴⁵ Purnama, aminah, Dian, Orangtua Di Desa Bange Kecamatan Sayurmasinggi Wawancara Pada Tanggal

20 Juni 2019

Sesuai hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah Faktor ekonomi sering dijadikan alasan untuk mengarahkan masa depan remaja. Banyak orangtua yang karena alasan ekonomi, pada akhirnya membiarkan anak-anaknya menjadi generasi putus harapannya untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Bahkan, mereka mengarahkan remaja untuk segera mencari penghasilan di usia muda. Mereka tidak mempertimbangkan keseimbangan yang seharusnya masih dalam pencarian bekal ilmu untuk menjemput masa depan yang baik harus kehilangan peluang membentuk masa depan yang lebih baik dan cerah karena pandangan dan keputusan yang tergesa-gesa, karena keinginan untuk lebih cepat bekerja tanpa memperhatikan masa depan yang akan datang.⁴⁶

C. Analisis Peneliti

Pembahasan hasil penelitian yang berjudul motivasi orangtua dalam mengembangkan potensi remaja di Desa Bange Kecamatan Sayurmatinggi Kapaten Tapanuli Selatan. Orangtua merupakan sosok yang sangat berpengaruh bagi perkembangan remaja, baik secara fisik dan psikologisnya serta dalam pembentukan kepribadian dan penanaman sifat-sifat dasar bagi seseorang remaja, karena orangtua merupakan orang yang paling dekat dengan remaja. Peran orangtua sangat dibutuhkan untuk memotivasi, mendidik, dan menanamkan nilai-nilai yang baik terhadap remaja.

⁴⁶ Observasi Pada Tanggal 20 Juni 2019 Pukul 11:00 WIB

Sesuai hasil penelitian penulis bahwa, sebagian besar orangtua di Desa Bange Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan. Sebagian kecil motivasi orangtua masih kurang dikarenakan kesibukan orangtua mencari kebutuhan keluarga, yang dapat menimbulkan waktu yang dimiliki orangtua dalam memotivasi remaja dan pembinaan kepribadian pada remaja berkurang sehingga orangtua pun dalam memberikan motivasi hanya sebatas menyuruh terhadap remaja tanpa adanya suatu tindak lanjut contoh tauladan bagi remaja untuk menghasilkan kepribadian sosial yang baik, sehingga pada dasarnya peran orangtua terhadap kepribadian orangtua terhadap remaja perlu ditingkatkan bagi remaja. Agar remaja mampu menentukan dimana posisi yang sebenarnya ditempatinya, agar terhindarnya efek jera pada remaja dalam menjalani kehidupan sosial yang akan terus menerus dijalannya dalam lingkungan, kelompok maupun lingkungan masyarakat. Kaitan dalam penghambat yang dihadapi orangtua dalam memotivasi remaja perlu diperbaiki, bagaimanapun kesibukan orangtua atau kondisi ekonomi yang dihadapi tidak merupakan suatu alasan untuk melapastangan kewajiban untuk seorang remaja maupun remaja dilingkungan keluarga utamanya juga tidak terkecuali dilingkungan umum.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul Motivasi Orangtua dalam Mengembangkan Potensi Remaja di Desa Bange Kecamatan Sayaurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, maka dapat dikemukakan:

1. Motivasi orangtua dalam mengembangkan potensi diri remaja di Desa Bange Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan orangtua tidak peduli untuk mengembangkan potensi remaja orangtua berpikir hanya untuk membuang waktu dan uang saja, bekerja langsung lebih baik bisa menghasilkan uang, akan tetapi ada juga orangtua meskipun keadaannya tidak mampu ekonominya kurang memadai semangat untuk memotivasi dan mendorong anaknya agar tetap mengembangkan apa saja yang ingin remaja kembangkan orangtua, selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk anaknya, dan sebagian lagi memang anaknya yang tidak berkeinginan untuk mengikuti kegiatan seni tersebut.
2. Kendala yang ditemukan orangtua dalam memotivasi remaja adalah faktor ekonomi sering dijadikan dalih untuk mengarahkan masa depan remaja. Banyak orangtua membiarkan anak-anaknya menjadi generasi putus asa. Bahkan mereka mengarahkan remaja untuk segera mencari penghasilan di usia yang masih muda. Mereka tidak mempertimbangkan

bekal remaja di masa yang akan datang. kesadaran orangtua merupakan hal yang sangat penting dalam memberikan kebebasan pada remaja agar dia bisa mengembangkan apa saja yang akan dia lakukan. begitu juga dengan dukungan keluarga, orangtua seharusnya memberikan dukungan dan motivasi kepada anaknya dengan baik dan benar, orangtua harus senantiasa memberikan dorongan yang kuat kepada remaja supaya lebih termotivasi untuk meraih keberhasilannya. Orangtua di Desa Bange Kecamatan Sayurmatangi kebanyakan buruh petani dan kebun karet untuk menghadapi kebutuhan sehari-hari keluarganya, sehingga orangtua tidak bisa mengembangkan potensi karena faktor ekonomi yang sulit di Desa Bange.

B. Saran-saran

1. Kurangnya pengetahuan orangtua dalam mengembangkan potensi remaja di Desa Bange Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Kepada orangtua supaya mengembangkan potensi yang dimiliki remaja itu sangat perlu untuk dikembangkan agar tidak terpendam dalam diri remaja di Desa Bange Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Kepada remaja agar tetap semangat dalam mengembangkan apa saja potensi yang dimiliki tetap berjuang walau itu dalam kebaikan.
4. Kepada kepala Desa Bange agar selalu meningkatkan kedisiplinan dan ketentraman, serta membuat saran dan prasarana untuk mengembangkan minat dan potensi remaja. di Desa Bange Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib. Yusuf Muzdakkir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* Jakarta :PT. Grafindo Persada, 2009
- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* Jakarta : Kencana, 2009
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian* Bandung: Cita Pustaka media, 2015
- Cholld Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005
- Burhan bungin *Analisi Data Penelitian Kualitatif* Jakarta: Raja Grafindo, 2003
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Jakarta: Kencana, 2008
- Djali, *Psikologi Pendidikan* Jakarta :Bumi Aksara, 2009
- Hamzah Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* Jakarta :PT Bumi Aksara 2008
- Kitab 9 imam hadist, sumber: *Terjemah Shahi Bukhari* Semarang: CV. ASV-SYFA,1993
- Rifah Diyah, *Psikologi Pengasuhan Anak* Malang:Press,2009
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan* Bandung : CV J-Art, 2004
- Departemen Pendidikan *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Bandung : Al-Ma'arif,1997
- Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- Departemen Agama R.I. AL- Quran dan terjemahannya, Jakarta: al fatih, 2005
- Sri Hasbih, *Bimbingan dan Konseling SMA* untuk kelas X, Jakarta: Grasindo, 2005
- Sardiaman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT.Raja Grapindo Persada, 2003
- Sarlito Wiranto Sarwonon, *Psikologi Pengantar Remaja*, Jakarta:Grapindo Persada,2003
- Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 2006

- Sri Widayati, *Reformasi Pendidikan Dasar*, Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia 2002
- Sri Hasbsari, *Bimbingan dan Konseling SMA* Jakarta: Grasindo, 2005
- Sukardi, *Metode Penelitian* Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Suharsimi Nizar Rangkuti, *Metodologi penelitian* Bandung: Cipta Pustaka media, 2015
- Totok Jumantoro, *Psikologi Dakwah Dengan Aspek –Aspek Kejiwaan Yang Qur’ani* Jakarta: Amzah , 2001
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998
- Tim Penyusun *Kamus Pusat Bimbingan dan Pengembangan Bahas, Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka., 2001.
- Tim Dosen FIP-IKIP MALANG, Pengantar *Dasar-Dasar Kepemimpinan. Usaha Nasiona*, Surabaya, 1981
- Winardi. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen* Jakarta : Rajawali Pers, 2008
- Winarno Surakhmad, Ellya Roose Harahap Ngiu, *Psikologi Umum Dan Sosial*, Jakarta: CV. Jasanku, 1979
- Winardi *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen* (akarta: Rajawali Persada . 2008
- Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Lexy J. Moloeng, *Penelitian Kualititatif* Bandung PT. Raja Rosda Karya, 2004
- Lexy j, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1996
- Yeni Rachmawati, *Stategi pengembangan kreativitas* Jakarta : Khrisma Putra Utama 2010
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996
- Zakia Deradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak*, Surabaya: Bima Ilmu, 1993

Hamalik, Oemar.2007. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara 2007

Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan, Penelitian* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012

Ngalim Purwanto *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* PT Remaja Roesdakarya, Bandung

[Htp://www, sarjana.com/2011/05/motivasi-belajar-siswa.html](http://www.sarjana.com/2011/05/motivasi-belajar-siswa.html), dikutip 2 september.

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta:Bumi Aksara.2010

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

- a. Nama : SAHRONI KHOIRIYAH
- b. Nim : 15 302 00076
- c. Tempat/tanggal lahir : Bange, 18 Juni 1995
- a. Alamat : Bange
- d. No Hp : 0853 6223 1318

B. PENDIDIKAN

- a. Tahun 2009, tamat sekolah dasar / SD N 101119 Bange
- b. Tahun 2012, tamat MTS Raudlatuh Falah Kecamatan Batang Angkola
- c. Tahun 2015, tamat SMA Negeri 1 Kecamatan Batang Angkola
- d. Tahun 2015 masuk IAIN Padangsidempuan, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Bimbingan Konseling Islam.

C. NAMA ORANGTUA

- b. Nama Ayah : Asranuddin
- c. Nama Ibu : Saripaannum
- d. Pekerjaan : Wiraswasta
- e. Alamat : Bange Kecamatan sayur matinggi

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “ **Kurangnya Motivasi Orangtua Dalam Mengembangkan Potensi Remaja Di Desa Bange Kecamatan Sayurminggi**” maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Observasi terhadap letak geografis.
2. Observasi dalam mengamati tingkah laku remaja secara langsung ketika di rumah maupun di luar rumah lokasi penelitian di Desa Bange kecamatan sayurminggi.
3. Observasi dalam mengamati metode yang diberikan orangtua dalam memotivasi remaja untuk mengembangkan potensi remaja di Desa Bange kecamatan sayurminggi.
4. Observasi dalam mengamati kendala orangtua dalam memberikan kebebasan pada remaja untuk mengembangkan potensi diri di Desa bange kecamatan sayurminggi.

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Orangtua

1. Apakah bapak/atau ibu mengetahui pengertian potensi diri remaja?
2. Apakah Bapak/Ibu mengetahui minat dan potensi remaja.?
3. Apakah bapak/ ibu memotivasi remaja dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri remaja.?
4. Apakah bapak/ibu semangat dalam memotivasi remaja dalam mengembangkan potensi diri remaja.?
5. Apakah faktor pendukung dan penghambat bapak/ibu dalam mengembangkan potensi remaja.?
6. Bagaimana hubungan Bapak/Ibu dengan remaja dalam mengembangkan potensi diri remaja.?
7. Sejauh mana bapak/ ibu mengetahui bahwa remaja menyukai potensi dirinya?
8. Apa saja kendala ibu dalam mengembangkan potensi remaja?

B. Wawancara dengan Remaja

1. Apakah adik tau apa itu potensi?
2. Apakah potensi yang adik sukai?
3. Selama ini prestasi apa saja yang pernah adik raih?
4. Apakah anda terus melatih potensi yang adik miliki?
5. Apakah adik mempunyai kendala dalam mengembangkan potensi anda?

6. Adakah hal-hal yang adik persiapkan untuk terus mengembangkan potensi yang dimiliki saat ini?
7. Apakah orangtua anda mendukung dalam mengembangkan potensi yang anda miliki?
8. Apakah orangtua anda selalu memberikan motivasi untuk mengembangkan potensi diri anda?

C. Wawancara Kepala Desa

1. Bagaimana menurut Bapak gambaran desa Bange
2. Letak geografis / Keadaan penduduk
3. Berapa jumlah remaja yang ada di Desa Bange.?
4. Berapa jumlah remaja yang berumur 13-17 tahun di Desa Bange.?
5. Apakah bapak pernah mendengar bahwa orangtua kurang memotivasi remaja dalam mengembangkan potensi dirinya.?
6. Menurut bapak apakah kurangnya motivasi orangtua dalam mengembangkan potensi remaja hal yang wajar atau tidak.?
7. Apa upaya yang bapak lakukan sebagai Kepala Desa untuk mengatasi orangtua yang kurang memotivasi remaja dalam mengembangkan potensi diri di Desa bange kec, sayurmatangi kabupaten tapanuli selatan.?

D. Wawancara dengan tokoh agama

1. Apakah bapak mengerti dengan mengembangkan potensi remaja?
2. Adakah pembinaan remaja untuk mengembangkan potensi diri yang terpendam di Desa Bange.?
3. Adakah sanksi yang berlaku di Desa Bange.?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
 Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

751/In.14/F.6a/PP.00.9/01/2019

Nomor
Lampiran
Hal

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Januari 2019

Kepada:
 Yth. : 1. H. Ali Anas Nasution, Lc., MA
 2. Maslina Daulay, MA

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : SAHRONI KHOIRIYAH / 15 302 00076
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
 Judul Skripsi : "MOTIVASI ORANGTUA DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI REMAJA DI DESA BANGE KECAMATAN SAYUR MATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Dekan
 Dr. An Sati, M.Ag
 NIP. 196209261993031001

Ketua Prodi
 Maslina Daulay, MA
 NIP. 197605102003122003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
 Pembimbing I
 H. Ali Anas Nasution, Lc., MA
 NIP. 196807152000031002

Bersedia/Tidak Bersedia
 Pembimbing II
 Maslina Daulay, MA
 NIP. 197605102003122003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan: T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 694 /In.14/F.4c/PP.00.9/06/2019
Sifat : Penting
Lamp. :
Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

12 Agustus 2019

Yth Kepala Desa Bange Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Sahroni Khoiriyah
NIM : 1530200076
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Desa Bange Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "**Motivasi Orangtua dalam Mengembangkan Potensi Remaja di Desa Bange Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.





PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN SAYURMATINGGI
DESA BANGE

SURAT KETERANGAN

Nomor: 141 / 151 / 2012 / 2019

Kepala Desa Bange Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan
Menerangkan Bahwa :

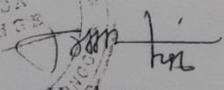
Nama : Sahroni Khoiriyah
Nim : 1530200076
Fakultas/Jurusan : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
Alamat : Bange Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan

Adalah Benar Telah Menyelesaikan Riset Di Desa Bange Kecamatan Sayurminggi
Kabupaten Tapanuli Selatan Dengan Judul Skripsi "**MOTIVASI ORANGTUA DALAM
MENGEMBANGKAN POTENSI REMAJA DI DESA BANGE KECAMATAN
SAYURMATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN**"

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan mestinya.

Bange, Agustus 2019

Kepala Desa Bange


Isnen Hasibuan



